

**ANALISIS KESULITAN GURU DALAM
MENERAPKAN KURIKULUM MERDEKA DI
MI NUSANTARA SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu
Pendidikan dalam Ilmu Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :

MUHAMMAD RIZKI A

NIM: 1803096110

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Rizki Ardliansyah

NIM : 1803096110

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Program Studi : S. 1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

ANALISIS KESULITAN GURU DALAM MENERAPKAN KURIKULUM MERDEKA DI MI NUSANTARA SEMARANG

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 18 Juni 2025

Pembuat Pernyataan



Muhammad Rizki A
NIM. 1803096110

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Analisis Kesulitan Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Di
MI Nusantara Semarang
Penulis : Muhammad Rizki Ardiansyah
NIM : 1803096110
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : S1

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 8 Juli 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

Titik Rahmawati, M.Ag.
NIP. 197101222005012001

Sekretaris/Penguji II,

Asep Firmansyah, M.Pd.
NIP. 199005272020121003

Penguji III,

Dra. Ani Hidayati, M.Pd.
NIP. 196112051993032001



Penguji IV,

Amalia Fajrivatin Najichah, M.Pd.
NIP. 199112112020122012

Pembimbing,

Kristi Liani Purwanti, S.Si, M.Pd.
NIP. 198107182009122002

NOTA DINAS

Semarang, 18 Juni 2025

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul Skripsi : **Analisis Kesulitan Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Di MI Nusantara Semarang**

Nama : Muhammad Rizki Ardliansyah

NIM : 1803096110

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Intidaiyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing,



Kristi Liani Purwanti, S.Si, M.Pd

NIP. 198107182009122002

ABSTRAK

Judul : Analisis Kesulitan Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka di MI Nusantara Semarang

Penulis: Muhammad Rizki Ardliansyah

NIM : 1803096110

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum terbaru yang digunakan dalam dunia Pendidikan di Indonesia. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang apa saja kesulitan yang dijumpai guru dalam menerapkan kurikulum merdeka dan Bagaimana upaya cara mengatasi kesulitan yang ditemui. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pada penelitian ini, pengumpulan data menggunakan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari penelitian yang sudah dilakukan menghasilkan bahwa kurikulum merdeka sudah diterapkan di MI Nusantara Semarang, namun masih ditemukan beberapa kesulitan yang ditemukan oleh guru seperti, butuhnya waktu yang cukup banyak dalam beradaptasi dengan kurikulum merdeka, terutama tentang modul ajar. Kemudian kurangnya pelatihan bagi guru dan sarana prasaran yang belum mencukupi juga menjadi salah satu factor kesulitan yang dijumpai dalam menerapkan kurikulum merdeka. Kemudian upaya yang sudah dilaksanakan sekolah adalah guru mengikuti pelatihan dan memanfaatkan media sosial sebagai forum Pendidikan lain seperti KKG untuk menambah wawasan seputar kurikulum merdeka.

Kata Kunci : *Kurikulum Merdeka, Kesulitan*

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘a
ث	ts	غ	gh
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	‘
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong

au = أَوْ

ay = أَيْ

iy = إَيْ

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada utusan Allah SWT, beliau baginda Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di *yaumul qiyamah*, Aamiin.

Skripsi yang berjudul “Analisis Kesulitan Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Di MI Nusantara Semarang” telah disusun guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

Suatu kebahagiaan dan kebanggan tersendiri bagi penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, walaupun sesungguhnya masih banyak kekurangan. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, bantuan, motivasi, dan saran dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Oleh

karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag., yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas selama penulis menempuh pendidikan di universitas ini.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag., atas dukungan dan kepedulian kepada penulis dalam menyelesaikan studi dan skripsi.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Walisongo Semarang, Ibu Kristi Liani Purwanti, S.Si, M.Pd., dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Dr. Hamdan Husein Batubara, M.Pd., yang selalu memberikan motivasi dan nasihat dalam mendukung proses penyusunan skripsi ini.
4. Dosen Wali Ibu Zuanita Adriyani, M.Pd., yang dengan sabar selalu memberikan semangat dan motivasi selama menempuh studi di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

5. Dosen Pembimbing Ibu Kristi Liani Purwanti, S.Si., M.Pd., yang tak pernah lelah selalu memberikan arahan, nasihat, serta motivasi dalam membimbing penyusunan skripsi ini.
6. Segenap Dosen dan Pegawai Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, yang telah membekali berbagai Ilmu Pengetahuan selama menempuh pendidikan di UIN Walisongo Semarang.
7. Kepala MI Nusantara Semarang Bapak H. Sukimin, S.Pd.I., yang telah memberikan izin untuk melakukan kegiatan penelitian di Madrasah tersebut.
8. Guru MI Nusantara Semarang, khususnya kepada guru kelas IV Ibu Laela Purnama B, S.Ag., dan guru kelas V Ibu Suyanti, S.Ag., yang telah bersedia memberikan izin dan membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
9. Kepada Ibu dan Bapak tercinta Almh. Etik Listyaningrum yang telah tiada di tahun 2020 dan Alm Bapak Asep Komara yang sudah tiada di tahun 2019. Terima kasih atas segala cinta, kasih sayang dan doa yang tak akan pernah terputus. Meskipun Ibu dan Bapak telah tiada, cinta, doa, dan ajaran Ibu dan Bapak tetap hidup dalam setiap langkah penulis. Semangat dan ketulusan Ibu dan Bapak menjadi kekuatan terbesar dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah Swt

menempatkan Ibu dan Bapak di tempat terbaik di sisi-Nya. Skripsi ini saya persembahkan sebagai bentuk cinta dan bakti saya untuk Ibu dan Bapak.

10. Kepada Nenekku pahlawanku. Ibu Siti Rochmah terima kasih yang sangat mendalam penulis ucapkan kepada nenek atas kasih sayang dan nasihat yang selalu diberikan untuk penulis. Yang selalu menjaga, merawat, dan tak pernah berhenti dalam mendoakan penulis untuk menjadi orang sukses nantinya. Sehat selalu Mbah dan hiduplah lebih panjang lagi dalam menemani penulis mengapai mimpi dan cita – citanya.
11. Kepada adik tersayang Rarasputri Husna Arrahma, yang senantiasa selalu memberikan semangat dan mendoakan yang terbaik untuk penulis dalam meraih cita-cita yang akan dicapai.
12. Kepada keluarga besar yang selalu memberikan semangat dan doa yang terbaik buat penulis.
13. Kepada teman-teman Karang Taruna GERANAT yang selalu memberikan semangat dan doa-doa terbaik bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama Sindi, Pipit, Jihan, Azizah, Arga, Iqbal, Tyo.

14. Segenap keluarga besar PGMI angkatan 2018, Khususnya PGMI 2018 C yang telah menjadi teman belajar dan teman diskusi selama berlangsungnya perkuliahan.
15. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada mereka. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun diharapkan bagi penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca. Sekian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb

Semarang, 18 Juni 2025

Penulis,



Muhammad Rizki A
NIM. 1803096110

DAFTAR ISI

SKRIPSI	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KESULITAN GURU DALAM MENERAPKAN KURIKULUM MERDEKA	7
A. Kajian Teori.....	7
1. Kurikulum Merdeka.....	7
2. Kesulitan Dan Upaya Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka	25
B. Kajian Pustaka Relevan	27

C. Kerangka Berpikir	30
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Sumber Data	34
D. Fokus Penelitian	35
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Uji Keabsahan Data	36
G. Teknik Analisis Data	37
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	39
A. Deskripsi Data	39
1. Penerapan Kurikulum Merdeka di MI Nusantara Semarang 39	
2. Upaya Dalam Mengatasi Kesulitan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di MI Nusantara Semarang	46
B. Analisis Data	49
BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir, 31.

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Profil Madrasah, 67.
- Lampiran 2 Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah, 70.
- Lampiran 3 Data Nama Guru, 73.
- Lampiran 4 Data Sarana Prasarana Madrasah, 74.
- Lampiran 5 Penetapan Kurikulum Madrasah, 75.
- Lampiran 6 Daftar Pertanyaan Wawancara, 77.
- Lampiran 7 Transkrip Hasil Wawancara, 80.
- Lampiran 8 Modul Ajar, 90.
- Lampiran 9 Foto Penelitian, 108.
- Lampiran 10 Surat Izin Riset, 112.
- Lampiran 11 Surat Keterangan Penelitian, 113.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi fokus utama dalam membangun kemajuan masyarakat dalam suatu negara. Sejak kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945, pendidikan menjadi salah satu aspek penting dalam menciptakan generasi yang berkualitas. Seiring perkembangan zaman yang semakin maju, dibutuhkan sistem pendidikan yang relevan untuk mendorong pendidikan yang bermutu. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam suatu pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum merupakan suatu instrumen penting dalam proses pendidikan, dan selalu mengalami proses pembaharuan seiring perkembangan yang terjadi. Dalam dunia pendidikan, kurikulum menjadi peran penting dalam mewujudkan standar pendidikan nasional. Kurikulum adalah alat yang digunakan untuk menggapai tujuan pendidikan dan sebagai rujukan dalam pelaksanaan pendidikan. Kurikulum menunjukkan dasar atau pandangan hidup suatu bangsa.¹ Sebelum kurikulum diterapkan,

¹ Farah Dina Insani, 'Sejarah Perkembangan Kurikulum Di Indonesia Sejak Awal Kemerdekaan Hingga Saat Ini', *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 8.1 (2019), 43–64

diperlukan peninjauan secara berkala untuk mengetahui apakah kurikulum tersebut sudah sesuai dengan perkembangan keilmuan atau belum.

Di Indonesia sendiri telah mengalami beberapa perubahan dan penyempurnaan kurikulum, kurikulum terbaru yang sah untuk diterapkan dalam sistem pendidikan di Indonesia adalah kurikulum merdeka. Sejak diluncurkan pada tahun 2022, lebih dari 300 ribu satuan pendidikan telah menerapkan kurikulum merdeka secara sukarela. Pada Rabu, 27 Maret 2023 melalui kanal Youtube KEMENDIKBUD RI, telah tayang “Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran”. Dalam tayangan tersebut disampaikan melalui laporan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Nasional, Anindito Aditomo bahwa telah diterbitkan Peraturan Mendikbudristek N0.12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada PAUD, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.²

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten

² <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/berita/detail/telah-terbit-peraturan-mendikbudristek-no12-tahun-2024-tentang-kurikulum-pada-paud-jenjang-pendidikan-dasar-dan-menengah> diakses pada 21 November 2024 pukul 13.33 WIB

akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki kebebasan untuk menentukan perangkat ajar yang akan digunakan sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat para peserta didik.³

Kurikulum merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Karakteristik utama dari kurikulum ini adalah pengembangan *soft skills* dan karakter peserta didik.⁴

Namun pada pelaksanaan kurikulum merdeka di dunia pendidikan ini, masih ditemukan suatu permasalahan ataupun kesulitan dalam menerapkannya baik dari faktor sumber daya manusianya ataupun dari faktor operasioanalnya. Seperti dari kesulitan dalam menerapkan model pembelajaran yang baru yang dialami guru–guru hingga permasalahan sarana prasarana pendukung yang kurang memadai.

³ <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka> diakses pada 21 November 2024 pukul 13.53 WIB

⁴ Nur Astri Fifani, Safrizal Safrizal, and Fadriati Fadriati, ‘Analisis Kesulitan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di SD Kota Batusangkar’, *Pendas Mahakam : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8.1 (2023), 19–27

Seperti yang terjadi di MI Nusantara Semarang, meskipun kurikulum merdeka menawarkan fleksibilitas dan kebebasan dalam memilih model pembelajarannya, kenyataan tidak semua guru siap dalam melaksanakan penerapan kurikulum merdeka dengan optimal, masih ditemukan kesulitan. Oleh karena itu perlu analisis terhadap kesulitan yang dihadapi guru dalam menerapkan kurikulum merdeka, khususnya pada kelas IV dan kelas V di MI Nusantara Semarang.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kesulitan Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Di MI Nusantara Semarang”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka terbentuklah suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan kurikulum merdeka pada kelas IV dan kelas V di MI Nusantara Semarang ?
2. Bagaimana cara mengatasi kesulitan yang dihadapi dalam menerapkan kurikulum merdeka pada kelas IV dan kelas V di MI Nusantara Semarang ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

- a. Untuk mengidentifikasi kesulitan apa saja yang dihadapi guru dalam menerapkan kurikulum merdeka pada kelas IV dan kelas V di MI Nusantara Semarang.
- b. Untuk menganalisis bagaimana cara mengatasi kesulitan yang dihadapi guru dalam menerapkan kurikulum merdeka pada kelas IV dan kelas V di MI Nusantara Semarang

2. Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat dilihat dari dua aspek, yakni manfaat dari aspek teoritis dan manfaat dari aspek praktis, antara lain :

a. Manfaat Teoritis

Dilihat dari manfaat teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca khususnya dalam dunia Pendidikan mengenai kesulitan apa saja yang dijumpai dalam menerapkan kurikulum merdeka dan

upaya dalam mengatasi permasalahan tersebut di MI
Nusantara Semarang

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini juga memiliki manfaat praktis, yaitu :

- Sebagai wawasan dan pengetahuan bagi peneliti sebagai calon tenaga pendidik mengenai penerapan kurikulum merdeka.
- Sebagai bahan evaluasi bagi guru dan madrasah dalam menerapkan kurikulum merdeka di MI Nusantara Semarang.

BAB II

KESULITAN GURU DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA

A. Kajian Teori

1. Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Kurikulum

Kurikulum berasal dari bahasa latin yang kata dasarnya “*currere*” yang memiliki arti lapangan perlombaan lari yang terdapat garis start dan garis finis. Pada saat itu, pengertian kurikulum adalah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah. Dalam hal ini, ijazah menjadi bukti bahwa siswa telah menempuh kurikulum yang berupa rencana pembelajaran. Kurikulum juga disampaikan oleh beberapa ahli,

Sebagaimana dikutip Zafitra, menurut Harsono mengungkapkan bahwa kurikulum ialah suatu gagasan pendidikan yang diekspresikan melalui praktik. Pengertian kurikulum saat ini semakin berkembang yang dimaksud dengan kurikulum itu tidak hanya sebagai gagasan pendidikan, namun

seluruh program pembelajaran yang terencana dari institusi pendidikan nasional.

Sebagaimana dikutip Zafitra, menurut Prof. Dr. Henry Guntur Tarigan mengungkapkan kurikulum ialah suatu formulasi pedagogis yang termasuk paling utama dan terpenting dalam konteks proses belajar mengajar.¹

Sebagaimana dikutip Riska, menurut J. Galen Saylor kurikulum adalah sebuah perencanaan untuk memperbaiki seperangkat pembelajaran untuk seseorang agar menjadi terdidik sedangkan menurut Albert Oliven kurikulum dalam program pendidikan dibagi menjadi empat elemen yaitu program belajar, program pengalaman, program pelayanan, dan kurikulum tersembunyi.²

Menurut Undang – undang Nomor 20 tahun 2003 dikemukakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai

¹ Nova Sari Zaputri, 'Administrasi Dan Supervisi Pendidikan', Universitas Negeri Padang, 2019, 2-5

² Helena Turnip and others, 'Administrasi Kurikulum', *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2023, 116–123

pedoman dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.³

Dari beberapa pengertian dan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa pengertian dari kurikulum adalah suatu konsep pendidikan yang mencakup suatu rencana, gagasan dan praktik pembelajaran yang terstruktur, dan dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

b. Kurikulum Merdeka

Berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh *Kemendikburistek* sebagai langkah tambahan yang digunakan dalam rangka pemulihan pembelajaran. Awal mula pencetusan Kurikulum Merdeka merujuk pada kondisi pandemi Covid-19 yang pada saat itu menyebabkan kendala dalam proses pembelajaran. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat peserta didik.

³ Hairunisa Jeflin and Hade Afriansyah, 'Pengertian Kurikulum, Proses Administrasi Kurikulum Dan Peran Guru Dalam Administrasi Kurikulum', Universitas Negeri Padang, 2020, 2–3

Kurikulum Merdeka memiliki perbedaan yang signifikan dibandingkan kurikulum sebelumnya di berbagai jenjang pendidikan. Berikut merupakan perbedaannya :

1) Jenjang SD (Sekolah Dasar)

Pada jenjang ini, mata pelajaran antara Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) digabung menjadi satu mata pelajaran yang diberi nama IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Kemudian mata pelajaran Bahasa Inggris yang semula merupakan muatan lokal, kini menjadi mata pelajaran pilihan.

2) Jenjang SMP (Sekolah Menengah Pertama)

Pada jenjang ini, mata pelajaran TIK (Teknologi Ilmu Komputer) yang sebelumnya bersifat pilihan kini menjadi mata pelajaran wajib bagi siswa SMP.

3) Jenjang SMA/SMK (Sekolah Menengah Akhir/Sekolah Menengah Kejuruan)

Pada jenjang ini, di SMA tidak ada lagi peminatan seperti IPA, IPS, atau Bahasa. Siswa memiliki kebebasan dalam memilih mata

pelajaran sesuai minat dan bakat yang dikuasai siswa. Kemudian di SMK didesain lebih sederhana dengan komposisi 70 % mata pelajaran kejuruan dan 30 % mata pelajaran umum.

4) Perguruan Tinggi

Di perguruan tinggi, mahasiswa diberikan kesempatan untuk mempelajari berbagai hal sesuai minat mereka tanpa terbatas oleh program studi yang ditempuh. Ini bisa diwujudkan kedalam kegiatan – kegiatan seperti magang, penelitian, pertukaran mahasiswa, Kuliah Kerja Nyata (KKN), ataupun proyek – proyek independen.⁴

Perubahan – perubahan tersebut dirancang untuk memberikan *fleksibilitas* dan menyesuaikan pendidikan dengan kebutuhan serta minat yang dikuasai peserta didik di setiap jenjang pendidikan.

⁴ Madhakomala and others, 'Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire', *At- Ta'lim : Jurnal Pendidikan*, 8.2 (2022), 162–172

Kurikulum Merdeka juga memiliki beberapa prinsip, seperti⁵

1) Fokus Pada Muatan Esensial

Pembelajaran yang terpusat pada suatu muatan yang paling diperlukan untuk mengembangkan kompetensi dan karakter peserta didik agar pendidik memiliki waktu yang memadai untuk melakukan pembelajaran yang mendalam dan bermakna.

2) Pengembangan Karakter

Pengembangan karakter disini dimaksudkan untuk mengembangkan kompetensi spiritual, moral, sosial dan emosional peserta didik, baik dengan pengalokasian waktu khusus maupun secara terintegrasi dengan proses pembelajaran yang mengacu pada nilai-nilai Pancasila, seperti Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila(P5).

3) Fleksibel

Fleksibel disini dapat diartikan sebagai proses pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan

⁵ <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/> diakses pada 24 Mei 2025 pukul 17.13

kebutuhan terhadap pengembangan kompetensi peserta didik, karakteristik satuan pendidikan, dan konteks lingkungan sosial budaya setempat. Dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, pembelajaran dianjurkan menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) serta metode *Project Based Learning* (PjBL). PBL merupakan pendekatan pedagogis yang memanfaatkan permasalahan nyata sebagai konteks untuk mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kemampuan dalam menyelesaikan masalah. Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual yang lebih mendalam terhadap materi, tetapi juga mengalami proses belajar yang interaktif melalui hubungan timbal balik antara rangsangan dan respons terhadap lingkungannya. Di sisi lain, PjBL menekankan pada penggunaan proyek sebagai sarana pembelajaran, di mana peserta didik aktif dalam proses eksplorasi, penilaian, interpretasi, serta sintesis informasi untuk menghasilkan berbagai

bentuk output pembelajaran yang aplikatif dan bermakna.⁶

c. Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasi Mengacu pada Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022, setiap satuan pendidikan diwajibkan untuk secara bertahap menerapkan Kurikulum Merdeka.⁷ Kurikulum Merdeka diperkenalkan dan diimplementasikan di seluruh satuan pendidikan sebagai respons terhadap kebutuhan untuk merevitalisasi proses pembelajaran yang mengalami kendala signifikan selama masa pandemi Covid-19. Dalam rangka mendukung fleksibilitas penerapannya, pemerintah menyediakan tiga opsi pendekatan yang dapat dipilih oleh satuan pendidikan, antara lain: (1) Merdeka Belajar, (2) Merdeka Berbagi, dan (3) Merdeka Berubah.⁸

⁶ Ayu Astri, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Penggerak Di Sdn Telaga Baru', Universitas Muhammadiyah Malang, 2024.

⁷ Hasan Basri Muhammad Nuzulul Qur'ani, Mohammad Ilham Al Ghifary, Togar Siagian, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Madrasah Ibtidaiyah', *Al-Mudarris : Journal Of Education*, 7.1 (2024), 1–11.

⁸ Utami Maulida, 'Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka', *Tarbawi : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 5.2 (2022), 130–38.

Seiring dengan perkembangan dunia pembelajaran yang sangat dinamis, Kurikulum Merdeka hadir sebagai bentuk inovasi pendidikan yang dirancang untuk merespons berbagai tantangan yang muncul di dunia pendidikan. Pemikiran Inisiatif yang digagas oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nadiem Anwar Makarim, ini melahirkan sejumlah kebijakan baru dalam sistem pendidikan nasional. Secara konseptual, Kurikulum Merdeka memberikan ruang kebebasan yang lebih luas baik bagi satuan pendidikan maupun peserta didik dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran secara lebih mandiri dan kontekstual.⁹

Kurikulum Merdeka juga menawarkan keleluasaan bagi para pendidik dalam merancang dan menyesuaikan proses pembelajaran, disertai dengan penyediaan berbagai perangkat ajar dan materi pelatihan guna mendukung pengembangan kurikulum yang relevan di tingkat satuan pendidikan. Pada jenjang MI/SD, kurikulum ini secara khusus

⁹ Tuti Marlina, 'Urgensi Dan Implikasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Padasekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah', *Prosiding SNPE FKIP Universitas Muhammadiyah Metro*, 1.1 (2022), 67–72.

menitik beratkan pada pembentukan karakter peserta didik melalui pengintegrasian nilai-nilai Pancasila serta penguatan berbagai keterampilan esensial yang dibutuhkan di masa kini dan mendatang.¹⁰

d. Profil Pelajar Pancasila (P5)

Profil Pelajar Pancasila disusun sebagai jawaban atas pertanyaan mendasar mengenai jenis kompetensi ideal yang hendak diwujudkan melalui sistem pendidikan nasional Indonesia. Dalam konteks tersebut, Profil Pelajar Pancasila dirancang untuk memperkuat pencapaian Standar Kompetensi Lulusan, khususnya dalam aspek penanaman karakter yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila mempertimbangkan baik dari faktor internal, yang mencakup dengan jati diri, dasar ideologi, dan visi bangsa Indonesia, serta terdapat faktor eksternal yang berkaitan erat dengan dinamika kehidupan dan tatanan suatu bangsa

¹⁰<https://www.detik.com/edu/sekolah/d-6818335/apa-itu-kurikulum-merdeka-ini-pengertian-prinsip-pembelajarannya> diakses pada 24 Mei 2025 Pukul 16.40 WIB

Indonesia, khususnya dalam menghadapi transformasi era Revolusi Industri 4.0.¹¹

Adapun Profil Pelajar Pancasila mencakup enam dimensi kompetensi utama yang dirancang secara terpadu dan saling melengkapi. Setiap dimensi memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik secara menyeluruh. Oleh karena itu, untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila secara utuh, seluruh dimensi tersebut perlu dikembangkan secara bersamaan dan berkesinambungan dalam proses pembelajaran.¹²

Keenam dimensi tersebut adalah :¹³

1. Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia.

¹¹ Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia. *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2024.

¹² Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia. *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2024

¹³ Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia. *Dimensi, Elemen dan Sublemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*, 2022

Peserta didik Indonesia yang memiliki keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta akhlak mulia, ditandai dengan kemampuan membangun hubungan spiritual yang baik dengan Tuhan. Hal ini tercermin melalui pemahaman yang mendalam terhadap ajaran agama atau kepercayaannya, serta penerapan nilai-nilai tersebut secara konsisten dalam perilaku dan aktivitas sehari-hari.

Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, yaitu :

- a) akhlak beragama
- b) akhlak pribadi
- c) akhlak kepada manusia
- d) akhlak kepada alam
- e) akhlak bernegara

2. Dimensi Berkebinekaan Global

Pelajar Indonesia diharapkan mampu menjaga dan melestarikan nilai-nilai budaya luhur, kearifan lokal, serta identitas nasional, sambil tetap memiliki keterbukaan dalam menjalin

interaksi dengan budaya lain. Sikap ini mendorong terciptanya saling pengertian dan penghargaan antarbudaya, serta memungkinkan terbentuknya sintesis budaya yang positif tanpa mengabaikan nilai-nilai dasar bangsa. Dalam konteks kompetensi global, elemen penting yang harus dimiliki mencakup pemahaman serta apresiasi terhadap keragaman budaya, kemampuan berkomunikasi lintas budaya secara efektif, serta kesadaran reflektif dan tanggung jawab atas pengalaman keberagaman yang dialami.

3. Dimensi Bergotong Royong

Peserta didik Indonesia diharapkan memiliki kompetensi dalam bergotong royong, yaitu kemampuan untuk bekerja sama secara sukarela dalam suatu kegiatan guna mencapai tujuan bersama secara lebih efektif dan efisien. Kompetensi ini tercermin melalui tiga elemen utama, yaitu kolaborasi, rasa kepedulian terhadap sesama, serta kemampuan untuk berbagi dalam berbagai konteks sosial.

4. Dimensi Mandiri

Pelajar Indonesia diharapkan mampu menunjukkan kemandirian dalam proses pembelajarannya, yang tercermin dari tanggung jawab terhadap pencapaian belajar maupun proses yang dijalani. Kompetensi kemandirian ini ditopang oleh dua elemen utama, yaitu kesadaran terhadap potensi diri dan kondisi yang dihadapi, serta kemampuan untuk mengatur dan mengarahkan diri secara efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

5. Dimensi Bernalar Kritis

Peserta didik yang memiliki kemampuan bernalar kritis ditandai dengan kemampuannya dalam mengolah informasi secara objektif, baik dalam bentuk data kualitatif maupun kuantitatif. Mereka mampu mengidentifikasi keterkaitan antar informasi, melakukan analisis mendalam, serta menyusun evaluasi yang logis untuk menghasilkan kesimpulan yang tepat. Elemen berpikir kritis mencakup kemampuan dalam memperoleh serta mengolah informasi dan ide,

menganalisis dan mengevaluasi argumen atau penalaran, serta melakukan refleksi terhadap proses berpikir yang digunakan dalam pengambilan keputusan.

6. Dimensi Kreatif

Peserta didik yang memiliki daya kreativitas ditandai dengan kemampuannya dalam menciptakan maupun memodifikasi gagasan, karya, atau solusi secara orisinal yang memiliki nilai, relevansi, dan manfaat nyata, serta memberikan dampak positif dalam konteks tertentu. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal serta memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.

e. Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamiin

Potongan ayat Al-Quran yang menjelaskan konsep rahmatan lil'alamiin terdapat dalam surah Al-Anbiya ayat 107:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ (١٠٧)

Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam. (Q.S. Al-Anbiya/21:107).¹⁴

Ayat tersebut menegaskan bahwa Nabi Muhammad SAW diutus sebagai rahmat bagi seluruh alam semesta, bukan hanya untuk umat islam. Konsep rahmatan lil'alamiin ini mencakup kelembutan, kasih sayang, dan kedamaian yang dibawa oleh ajaran Islam dan Nabi Muhammad SAW

Didalam Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamiin terdapat sepuluh prinsip nilai yang dapat diamalkan oleh pelajar Indonesia maupun dunia, yaitu:¹⁵

- 1) Berkeadaban (ta'addub)
- 2) Keteladanan (qudwah)
- 3) Kewarganegaraan dan kebangsaan (muwāṭanah)
- 4) Mengambil jalan tengah (tawassuṭ)
- 5) Berimbang (tawāzun)
- 6) Lurus dan tegas (I'tidāl)
- 7) Kesetaraan (musāwah)
- 8) Musyawarah (syūra)

¹⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Surabaya: Mahkota Surabaya, 1989). Hlm.508

¹⁵ Direktorat Kskk Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Ri. *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*, 2022.

- 9) Toleransi (tasāmuh)
- 10) Dinamis dan inovatif (taṭawwur wa ibtikār)

Nilai-nilai tersebut mencerminkan karakter dan perilaku yang dapat diidentifikasi melalui observasi, diterapkan secara konsisten dalam keseharian, serta dievaluasi oleh guru. Tujuan utama dari internalisasi nilai-nilai ini adalah untuk membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, memiliki sikap toleran, dan mampu berperan sebagai warga negara yang konstruktif dalam kehidupan bermasyarakat.¹⁶

f. Asesmen Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Asesmen dilakukan untuk mencari bukti ataupun dasar pertimbangan tentang ketercapaian tujuan pembelajaran. Bentuk asesmen meliputi asesmen formatif dan sumatif.

1) Asesmen Formatif

Asesmen formatif, yaitu asesmen yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik

¹⁶ Direktorat Kskk Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*, 2022.

bagi pendidik dan peserta didik untuk memperbaiki proses belajar. Asesmen formatif bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran, serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Asesmen ini dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar, hambatan atau kesulitan yang dihadapi peserta didik. Asesmen formatif juga digunakan untuk memperoleh informasi perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran.

2) Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif, yaitu asesmen yang dilakukan untuk memastikan ketercapaian tujuan pembelajaran. Asesmen ini dilakukan pada akhir lingkup materi atau dilakukan sekaligus untuk dua atau lebih tujuan pembelajaran, atau akhir semester sesuai dengan pertimbangan pendidik dan kebijakan satuan pendidikan. Berbeda dengan asesmen formatif, asesmen sumatif menjadi bagian dari perhitungan penilaian di

akhir semester, akhir tahun ajaran, dan/atau akhir jenjang.¹⁷

2. Kesulitan Dan Upaya Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka

Sebagai kurikulum terbaru yang digunakan di Indonesia, penerapan Kurikulum Merdeka memerlukan persiapan yang matang untuk menghadapi berbagai tantangan yang ada nantinya. Diperlukan kesungguhan, kerja keras, dan kreativitas untuk mewujudkan kebijakan baru ini secara optimal. Perubahan kurikulum ini tentunya bukanlah hal yang mudah untuk menerapkannya, sehingga dibutuhkan pengawasan dan pendampingan terus – menerus, agar tujuan dari Kurikulum Merdeka dapat tercapai sesuai dengan harapan.

Namun pada dasarnya masih sering dijumpai di sekolah kesulitan ataupun masalah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum terbaru, antara lain:

¹⁷ Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*, 2024.

- a) Guru kesulitan dalam menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) dan mengubahnya menjadi Tujuan Pembelajaran (TP).
- b) Guru mengalami kesulitan untuk menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan mengembangkannya dalam bentuk Modul Ajar.
- c) Kurangnya kemampuan dan kesiapan guru dalam penggunaan beragam metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan Tujuan Pembelajaran (TP)
- d) Keterbatasan buku siswa, dan kurang mampunya guru dalam menggunakan teknologi kedalam proses pembelajaran.
- e) Kesulitan dalam mengatasi cakupan materi yang terlalu luas terutama pada pelaksanaan pembelajaran yang bebrbasis proyek.

Dalam kesulitan ataupun masalah yang dijumpai di sekolah, pastinya sekolah mengupayakan untuk mengatasi kesulitan tersebut, agar pelaksanaan penerapan Kurikulum Merdeka dapat berjalan secara optimal. Upaya yang dilakukan oleh sekolah maupun guru tersebut, antara lain :

- a) Guru melakukan pertemuan rutin dengan Kelompok Kerja Guru (KKG).
- b) Sekolah melakukan pendampingan khusus yang dilakukan oleh Kepala Sekolah untuk memastikan guru mendapatkan pengarahan secara maksimal.
- c) Guru menggunakan buku abjad, menulis di papan tulis, mengetik sendiri, membuat lembar kerja sendiri, dan membuat format proyek sendiri.¹⁸

Dan masih banyak kemungkinan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar.

B. Kajian Pustaka Relevan

Bagian ini akan memaparkan hasil penelitian atau karya terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Dari berbagai sumber yang telah dikaji oleh peneliti, terdapat sejumlah data yang dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian ini,

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Gigih Bayu Pranata Universitas Tidar pada Juli 2024 dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di

¹⁸ Sumarmi Sumarmi, ‘Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar’, *Social Science Academic*, 1.1 (2023), 94–103

SMA Negeri 1 Mertoyudan”. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka pada SMA Negeri 1 Mertoyudan telah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dan hasil kuesioner yang ditujukan kepada peserta didik di SMA Negeri 1 Mertoyudan yang menunjukkan hasil yang positif, maka dari itu penerapan Kurikulum Merdeka sudah berjalan dengan baik.¹⁹ Adapun perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu dalam penelitian tersebut hanya berfokus memaparkan hasil dari penerapan Kurikulum Merdeka berjalan dengan baik di sekolah tersebut. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan akan lebih berfokus kepada permasalahan apa saja yang ditemukan dalam proses penerapan Kurikulum Merdeka dan upaya untuk menyelesaikan permasalahan yang ditemukan.

Kedua, dalam artikel karya Indah Nur Aziza Alfatonah dkk yang berjudul “ Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPAS Kurikulum Merdeka Kelas IV”. Didalam jurnal tersebut membahas bahwa penerapan Kurikulum Merdeka sudah diterapkan disekolah tersebut

¹⁹ Pranata, ‘Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA Negeri 1 Mertoyudan’, 2024, 101-103

terutama pada mata pelajaran IPAS. Namun masih ada kesulitan belajar yang dijumpai oleh beberapa peserta didik seperti halnya pada kesulitan saat proses menghafal.²⁰ Penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, tapi terdapat perbedaan di antaranya pada fokus permasalahan atau kesulitan yang dijumpai, pada penelitian yang akan dilakukan berfokus pada masalah atau kesulitan umum yang dijumpai saat menerapkan kurikulum merdeka bukan terfokus pada satu mata pelajaran saja.

Ketiga, dalam artikel karya Yunita dkk yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Ponpes Jami’atul Qurro’ Palembang”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka sudah menerapkan kurikulum tersebut. Namun masih ada beberapa permasalahan yang masih dijumpai dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di lingkungan Ponpes tersebut.²¹ Perbedaan yang ditemukan adalah dalam penelitian tersebut tidak menjelaskan upaya untuk menyelesaikan permasalahan yang dijumpai dalam menerapkan Kurikulum Merdeka.

²⁰ Indah Nur Aziza Alfatonah and others, ‘Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPAS Kurikulum Merdeka Kelas IV’, *Jurnal Basicedu*, 7.6 (2023), 3397–3405

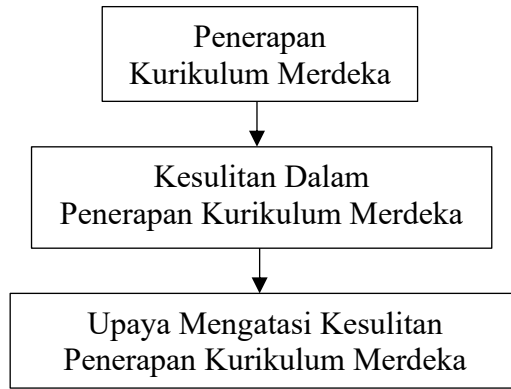
²¹ Yunita, ‘Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Ponpes Jami’atul Qurro Palembang’, *Lebah*, 13.2 (2020), 66–69

Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan akan menjelaskan bagaimana upaya untuk menyelesaikan kesulitan guru yang dihadapi di lapangan.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana keterhubungan teori dengan faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.²² Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum terbaru di Indonesia yang sudah mulai diterapkan sejak tahun 2022. Sebagian besar sekolah yang ada di Indonesia sudah menerapkan kurikulum tersebut. Namun dalam pelaksanaannya, masih terdapat masalah ataupun kesulitan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Tak lepas dari kesulitan yang ditemukan pada saat pelaksanaan penerapan Kurikulum Merdeka tersebut, sekolah berupaya untuk memaksimalkan pembelajaran tersebut agar tetap dapat berjalan dengan seefisien mungkin. Berdasarkan deskripsi yang telah dipaparkan, maka peneliti menyusun kerangka berpikir pada bagan berikut.

²² Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D", *Bandung : Alfabeta*, 2019.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan penelitian lapangan (*field research*) sebagai jenis penelitiannya. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang diawali oleh suatu peristiwa atau kejadian yang nantinya akan dikumpulkan menjadi suatu catatan data dan nantinya dapat ditarik menjadi sebuah kesimpulan.¹ Adapun pendekatan kualitatif deskriptif digunakan karena pada penelitian ini berfokus pada identifikasi dan menganalisis kesulitan apa saja yang ditemukan dalam penerapan Kurikulum Merdeka dan upaya untuk mengatasi kesulitan yang dijumpai di MI Nusantara Semarang, dengan mendapatkan data lapangan baik secara tertulis maupun lisan dari responden yang diamati.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Nusantara Semarang yang beralamatkan di Jl. Kuwasen Rejo Raya RT 03 RW 04

¹ Hasan Syahrizal and M. Syahrani Jailani, 'Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif', *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1.1 (2023), 13–23

Kelurahan Pongangan Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. MI Nusantara Semarang dipilih sebagai tempat penelitian dikarenakan MI Nusantara Semarang merupakan salah satu madrasah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan relevan dengan topik permasalahan yang akan diteliti. Penelitian dilakukan pada tanggal 21 April 2025 sampai 9 Mei 2025.

C. Sumber Data

Sumber data merupakan asal data yang diperoleh dari suatu informan atau partisipan dalam suatu penelitian.² Penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu data primer yang diperoleh dari observasi lapangan dan wawancara terhadap para narasumber, diantara lain wawancara dengan Kepala Sekolah di MI Nusantara Semarang dan guru kelas IV dan V, dan data sekunder yang diperoleh dari buku-buku pedoman yang berguna untuk melengkapi sumber data primer. Kelas IV dan V dipilih sesuai arahan dari Kepala Sekolah MI Nusantara Semarang.

² J. R. Raco, 'Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya', *Jakarta: Kompas Gramedia*, 2010.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi kesulitan apa saja yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan kurikulum merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Nusantara Semarang khususny pada kelas IV dan kelas V.

E. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara merupakan metode yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan topik yang akan dibahas dalam penelitian, dan juga untuk memperoleh informasi dari responden ataupun narasumber yang lebih mendalam. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon. Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur dimana wawancara menggunakan pedoman pertanyaan yang sudah disiapkan

sebelumnya, dan menanyakan pertanyaan yang sudah disiapkan kepada narasumber yang sudah ditentukan.³

b. Observasi

Teknik observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan dan membuat catatan secara sistematis mengenai objek yang sedang diteliti.⁴

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi tentang suatu topik penelitian yang akan diteliti. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang bisa berbentuk berupa teks tertulis, gambar, foto, sketsa, dan lain-lain.⁵

F. Uji Keabsahan Data

Pada penelitian kali ini, untuk membuktikan kevalidan data penelitian maka dilakukan uji keabsahan data, dimana keabsahan data dapat dicapai dengan pengumpulan data dengan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

³ John W. Creswell, “Pendekatan Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Campuran”, *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 2014.

⁴Hardani and others, "Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif", *Yogyakarta: Pustaka Ilmu*, 2020.

⁵ Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D”, *Bandung : Alfabeta*, 2019.

Dimana triangulasi sumber digunakan untuk mendapatkan kesesuaian data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Sedangkan triangulasi teknik digunakan untuk mengecek kesesuaian hasil dari wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi yang telah didapatkan sebelumnya.⁶

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan data, pengabstrakan, dan pentransformasian data yang telah diperoleh. Kemudian penyajian data merupakan kumpulan suatu informasi yang tersusun dan nantinya dapat memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Setelah penyajian data, dilakukanlah penarikan kesimpulan. Simpulan adalah inti dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat akhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya.⁷

⁶ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D", *Bandung : Alfabeta*, 2019

⁷Hardani and others, "Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif", *Yogyakarta: Pustaka Ilmu*, 2020.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Penerapan Kurikulum Merdeka di MI Nusantara Semarang

MI Nusantara Semarang merupakan salah satu madrasah tingkat dasar yang sudah mulai menerapkan Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum pembelajaran di sekolah. Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti bersama kepala madrasah, guru kelas 4 dan guru kelas 5, mengenai penerapan kurikulum merdeka di MI Nusantara Semarang.

MI Nusantara Semarang sudah mulai menerapkan kurikulum merdeka pertama pada tahun ajaran 2023/2024 dan tahun ajaran 2024/2025 ini sebagai tahun kedua dalam penerapan kurikulum merdeka di MI Nusantara Semarang. Dimana MI Nusantara menggunakan kategori Mandiri Belajar sebagai acuan penerapan kurikulum merdeka di sekolahannya. Jadi dalam penyusunan modul ajar masih tertuju dalam acuan Kemendibud dan Kemenag. Hal ini diambil sebagai upaya sekolah untuk melaksanakan peraturan yang

dibuat oleh pemerintah dimana pemerintah memberikan imbauan untuk sekolah menggunakan kurikulum merdeka sebagai kurikulum sekolah.

Seperti hal yang disampaikan oleh Pak Sukimin selaku Kepala Sekolah MI Nusantara Semarang.

Kurikulum merdeka sudah mulai diterapkan di MI Nusantara Semarang semenjak dua tahun terakhir ini yaitu pada saat tahun ajaran 2023/2024 itu untuk kelas 1 dan 4 serta tahun ajaran 2024/2025 untuk kelas 2 dan 5. Dan sekolah mengambil sistem yang Mandiri Belajar sebagai pilihan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka.

Menurut keterangan Pak Sukimin selaku Kepala Sekolah MI Nusantara Semarang, dalam penerapan kurikulum merdeka belum menyeluruh, dikarenakan kelas 3 dan 6 masih melanjutkan kurikulum 2013.

Selanjutnya dalam penerapan nilai P5PPRA di MI Nusantara Semarang juga sudah bisa diterapkan dengan baik. Hal ini bisa dilihat dari proses pembelajaran yang tidak monoton. Karena dengan pembelajaran yang lebih bervariasi, anak-anak akan jauh lebih termotivasi untuk lebih giat belajar. Dimana didalam pembelajaran banyak melakukan praktek-praktek dan juga siswa dapat berlatih berperan sebagai guru dimana itu merupakan salah satu cerminan penerapan nilai P5PPRA di sekolah dan

tentunya masih ada lebih banyak lagi kegiatan yang mencerminkan nilai P5PPRA tersebut. Hal tersebut juga disampaikan oleh Bu Laela selaku guru kelas 4,

Saya selaku guru ya berusaha semaksimal mungkin dalam mengajarkan materi dengan sekreatif mungkin, mulai dari adanya praktek-praktek, memberikan kesempatan anak untuk kritis dalam pembelajaran dikelas, dan masih banyak kegiatan lainnya. Karena jika hanya dengan penyampaian teori saja anak-anak akan lebih cepat jenuh dan bosan.

Hal serupa juga disampaikan oleh Bu Suyamti selaku guru kelas 5,

Ya untuk penerapan P5PPRA didalam proses pembelajaran, saya sering memanfaatkan benda atau barang yang ada disekitar kelas atau sekolah mas, supaya pembelajaran tidak monoton dan siswa agar tidak mudah bosan.

Berdasarkan dari penjelasan tersebut, guru disini tetap berusaha untuk lebih kreatif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan bervariasi, namun tetap memperhatikan kebutuhan pembelajaran untuk peserta didik.

Selanjutnya, dalam penerapan kurikulum merdeka di MI Nusantara Semarang masih terdapat beberapa masalah atau kesulitan yang dijumpai oleh guru kelas dan Kepala Sekolah, antara lain sebagai berikut:

a. Adaptasi kurikulum Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum terbaru yang dirilis pemerintah, dimana kurikulum merdeka adalah penyempurnaan kurikulum 2013. Seperti yang disampaikan oleh Bu Suyamti selaku guru kelas 5,

Kurikulum merdeka kan kurikulum yang terbaru ya, walupun tidak jauh beda dengan kurikulum 2013, kami selaku guru harus beradaptasi lagi, harus belajar lagi mengenai kurikulum merdeka itu. Jadi program dari pemerintah yang sering berubah-ubah ini, membuat pelaksanaan pembelajaran mau tidak mau harus mengikuti gaya pembelajaran yang terbaru.

Hal yang sama juga dikeluhkan oleh Bu Laela selaku guru kelas 4,

Kita selaku guru yang terbilang sudah termasuk tua ya mas, kalau untuk memahami kurikulum yang berubah-ubah ini perlu membutuhkan waktu. Kalau setiap ganti menteri ganti kebijakan ya saya nilai kurang efektif, karena butuh waktu yang cukup untuk beradaptasi dengan kurikulum terbaru itu kurikulum merdeka.

Dari penjelasan tersebut, guru menemui kendala dalam beradaptasi dengan kurikulum merdeka. Walaupun kurikulum merdeka tidak jauh berbeda dengan kurikulum 2013, namun untuk

menerapkannya butuh waktu yang cukup agar bisa terlaksana dengan semaksimal mungkin.

b. Pembuatan modul ajar

Dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka, pasti terdapat perencanaan sebelum memulai proses pembelajaran. Dalam kurikulum merdeka salah satu kesulitan yang dijumpai oleh guru dalam perencanaan pembelajaran yaitu merancang modul ajar. Seperti yang disampaikan oleh Bu Laela selaku guru kelas 4,

Dalam perencanaan pembelajaran, kalau dulu kan pakainya RPP ya mas, kalau RPP itu buatnya lebih mudah, nah kalau untuk modul ajar itu agak njlimet, ya walaupun kita beracuan dari Kemenag atau Kemendikbud, tapi masih susah buat dipahaminya apalagi kalau buat sendiri dari nol. Takutnya kalau salah dalam merancang, karena kurangnya referensi. Tapi saya tetep berjalan menggunakan modul ajar sambil belajar juga sambil sharing sama teman juga.

Berdasarkan pernyataan diatas, bahwa dalam perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka masih dijumpai kesulitan terutama dalam merancang modul ajar. Kurangnya referensi guru dan faktor umur juga, hal ini menjadi kendala dalam menyusun modul ajar.

Namun tidak patah semangat, guru tetap mengusahakan semaksimal mungkin agar pembelajaran tetap berjalan sesuai pedoman kurikulum merdeka.

c. Kurangnya pelatihan bagi tenaga pendidik

Selain kesulitan yang dijumpai diatas, masih ada kesulitan tersendiri yang dijumpai guru dalam penerapan kurikulum merdeka belajar yaitu tentang pelatihan tentang kurikulum merdeka yang kurang. Seperti halnya yang disampaikan oleh Pak Sukimin selaku kepala sekolah MI Nusantara Seamarang, (“Guru kelas disekolah kami tidak mendapatkan pelatihan dari balai diklat. Tapi kami mengikuti pelatihan pintar yang diselenggarakan oleh Kemenag melalui aplikasi Kemenag Pintar”)

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bu Laela selaku guru kelas 4, (“Kalau untuk pelatihan kita cuma ikut pelatihan pintar yang dibuat oleh Kemenag lewat aplikasi Kemenag Pintar, sama kita sharing di forum Kelompok Kerja Guru”).

Dari pernyataan diatas, pelatihan terhadap guru merupakan salah satu faktor penting dalam kesuksesan penerapan kurikulum merdeka. Dengan kurangnya pelatihan yang diterima oleh guru, maka guru menjadi kurang efektif juga dalam menerapkan pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif untuk peserta didik.

d. Pengadaan sarana prasarana

Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, tentunya butuh persiapan yang matang baik dari guru sebagai tenaga pendidik maupun sarana dan prasarana sebagai pendukung kesuksesan penerapan kurikulum merdeka.

Pernyataan dari Pak Sukimin selaku kepala sekolah MI Nusantara Seamarang,

Kalau untuk sarana prasarana sekolah, kami masih memiliki keterbatasan sarana prasarana, sepertinya halnya LCD, ya kami kami ada tapi tidak semua kelas ada. Terus kalau untuk Laptop, kita punya masing- masing dari guru, ada komputer 1 itu untuk komputer pusat di Sekolah.

Berdasarkan penjelasan diatas, sarana prasarana di sekolah tersebut terbilang masih kurang mencukupi. Namun tidak terlalu yang tertinggal. Dari hasil

observasi, memang di MI Nusantara sudah ada wifi, LCD, Komputer tapi belum menyeluruh, hanya ada beberapa unit saja. Dari hal ini sarana prasarana juga menjadi salah satu faktor pendukung untuk memaksimalkan penerapan kurikulum merdeka di sekolah.

2. Upaya Dalam Mengatasi Kesulitan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di MI Nusantara Semarang

Dalam penerapan kurikulum merdeka di sebuah sekolah/madrasah, tentunya terdapat berbagai kesulitan yang dijumpai dalam proses belajar mengajar. Setelah dijabarka beberapa kesulitan yang dijumpai, berikut adalah upaya untuk mengatasi kesulitan yang dijumpai.

a. Mengikuti pelatihan

Penerapan kurikulum yang baru tidak selalu berjalan mulus. Dibutuhkan waktu untuk beproses dalam penyesuaian penerapan kurikulum merdeka. Dengan mengikuti adanya pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan dari pemerintah atau no pemerintah, dapat menjadi pendukung keberhasilan dalam penerapan kurikulum merdeka. Seperti yang sudah disampaikan oleh Pak Sukimin selaku kepala sekolah

MI Nusantara Semarang, walaupun sekolah belum berencana untuk mengadakan pelatihan dengan Balai Diklat, sekolah sudah mengupayakan untuk mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh Kemenag melalui aplikasi Kemenag Pintar.

- b. Aktif mengikuti forum dan sering browsing internet
Seorang guru juga harus aktif bersosial dengan rekan sejawat untuk memperoleh informasi tentang kurikulum merdeka. Dengan guru yang aktif baik aktif mencari informasi di internet maupun melalui forum-forum, guru akan lebih mudah untuk memahami apa itu kurikulum merdeka. Seperti yang disampaikan oleh Bu Laela selaku wali kelas 4, beliau sudah berupaya untuk lebih aktif mencari informasi baik di internet atau forum yang diikuti, seperti forum Kelompok Kerja Guru (KKG). Dimana di forum tersebut juga sering terjadi pertukaran informasi mengenai kurikulum merdeka.
- c. Pengevaluasian keberhasilan penerapan kurikulum merdeka

Perlu adanya evaluasi penerapan kurikulum merdeka ini menunjukkan sebagaimana efektif

kurikulum merdeka berjalan walaupun ada beberapa kesulitan yang dijumpai. Seperti yang dikatakan oleh Pak Sukimin selaku kepala sekolah MI Nusantara Semarang,

(“Adanya penilain akhir tahun yang bersifat sumatif terutama dikelas 1,2,4,5 itu menjadi acuan sejauh mana keberhasilan penerapan kurikulum merdeka itu di MI Nusantara semarang”).

Adanya penilaian seperti ini berguna agar bisa mengetahui sejauh mana sekolah mampu menerapkan kurikulum merdeka di sekolah.

d. Adanya komunikasi terhadap walid murid

Di MI Nusantara Semarang walaupun peran orang tua sangat kecil presentasinya, namun para orang tua sangat mendukung ketercapaian penerapan kurikulum merdeka di sekolah, terbukti bahwa terdapat paguyuban orang tua murid yang selalu memantau aktivitas putra putrinya. Seperti yang disampaikan oleh Pak Sukimin selaku kepala sekolah,

(“Walaupun peran dari orang tua tidak terlalu banyak, tapi kalau sekolah mengadakan kegiatan yang

berkaitan dengan putra putrinya pasti orang tua akan mendukung”).

Dari hal tersebut, dapat dilihat bahwa komunikasi yang terjalin dengan baik akan memunculkan hal yang positif juga. Dimana dalam hal ini secara tidak langsung orang tua juga mendukung kesuksesan ketercapaian penerapan kurikulum merdeka di MI Nusantara Semarang.

B. Analisis Data

Berdasarkan dari hasil penyajian data yang telah dipaparkan diatas, peneliti selanjutnya melakukan analisis data terhadap data yang sudah diperoleh. Dalam penerapan kurikulum merdeka di MI Nusantara Semarang dijumpai beberapa kesulitan atau permasalahan yang disebabkan oleh beberapa faktor, hingga bagaimana upaya yang dilakukan oleh sekolah baik kepala sekolah ataupun guru kelas dalam menanggulangi kesulitan tersebut. Semua ini dijelaskan pada penjelasan berikut,

1. Penerapan Kurikulum Merdeka di MI Nusantara Semarang

MI Nusantara Semarang telah menerapkan kurikulum merdeka selama dua tahun. Dimana tahun

2023/2024 sebagai tahun pertama, diterapkan di kelas 1 dan 4, kemudian tahun 2024/2025 sebagai tahun kedua, diterapkan di kelas 2 dan 5. Pemerintah memberikan kebebasan sekolah untuk menerapkan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum terbaru yang dikeluarkan oleh pemerintah yang nantinya dapat digunakan sebagai kurikulum di sekolah-sekolah. MI Nusantara menggunakan kategori Mandiri Belajar sebagai acuan penerapan kurikulum merdeka. Namun dalam penerapannya, MI Nusantara Semarang menemui beberapa kesulitan, diantaranya :

a. Adaptasi kurikulum terbaru

Kurikulum yang sering berubah-ubah menjadi salah satu kesulitan yang dihadapi guru dalam menerapkan kurikulum pembelajaran. Adanya kurikulum KTSP, kurikulum 2013, dan yang terbaru ini Kurikulum Merdeka. Adanya perubahan kurikulum ini juga bermaksud untuk menyempurnakan kurikulum yang sudah ada. Kesiapan tenaga pendidik, terutama guru dituntut untuk selalu mengikuti perubahan dan perkembangan yang zaman yang selalu maju. Seorang tenaga

pendidik juga menjadi salah satu penyebab permasalahan dalam proses pembelajaran, terutama jika adanya pembaharuan kurikulum. Sebab disetiap adanya perubahan, membutuhkan waktu tertentu dan tidak bisa secara instant mencampai kesempurnaan dalam proses pelaksanaanya. Beberapa guru di MI Nusantara Semarang mengeluhkan, butuhnya waktu yang cukup banyak untuk baradaptasi dan memahami kurikulum yang baru seperti kurikulum merdeka.

b. Perancangan modul ajar

Perancangan modul ajar menjadi masalah utama bagi guru di MI Nusantara Semarang. Banyak guru yang mengeluhkan jika guru dituntut untuk membuat modul ajar sendiri dari awal. Namun di MI Nusantara Semarang menggunakan kategori Mandiri Belajar sebagai acuan penerapan Kurikulum Merdeka. Dimana jika menggunakan kategori tersebut, bahan ajar seperti modul ajar itu beracuan pada Kemendikbud atau Kemenag. Jadi disini guru sedikit diuntungkan dengan membuat modul ajar sesuai panduan yang sudah ada di Kemendikbud atau Kemenag. Namun disisi lain, hal ini bisa jadi

tantangan bagi MI Nusantara Semarang untuk mewadahi para tenaga pendidiknya untuk mengembangkan pembelajaran yang ada, terkait penerapan kurikulum merdeka di sekolah.

c. Kurangnya pelatihan bagi guru

Kesulitan lain yang dijumpai oleh guru di MI Nusantara Semarang adalah kurangnya pelatihan yang diberikan oleh sekolah terhadap guru mengenai penerapan kurikulum merdeka. Kurangnya pelatihan ini dapat menjadi salah satu faktor penghambat jalannya proses pembelajaran yang nantinya berdampak pada mutu pendidikan di Indonesia. Diperlukannya pelatihan khusus terhadap guru terutama pada penerapan kurikulum merdeka ini harus dijadikan fokus utama dalam menyelesaikan kesulitan di MI Nusantara Semarang.

Beberapa guru di MI Nusantara Semarang merasa pelatihan yang diberikan kurang memenuhi. Melihat di MI Nusantara Semarang hanya ada pelatihan yang diikuti oleh para guru berupa pelatihan pintar yang diselenggarakan oleh Kemenag melalui aplikasi Kemenag Pintar. Diluar dari itu para guru

mencoba mencari informasi terkait penerapan kurikulum merdeka dengan aktif didalam forum seperti forum Kelompok Kerja Guru (KKG) atau forum-forum belajar lainnya. Hal ini bisa jadi tantangan bagi guru agar sukses dalam menerapkan kurikulum merdeka.

d. Penyediaan sarana prasarana

Sarana prasarana juga menjadi salah satu permasalahan yang dijumpai di MI Nusantara Seamarang. Terlihat dari observasi yang telah dilaksanakan, bahwa sarana prasana pendukung keberhasilan kurikulum merdeka seperti wifi, LCD, dan komputer sudah ada tapi belum merata, hanya ada beberapa unit saja. Kekurangan sarana prasarana menjadi dalah satu hambatan yang perlu diatasi dengan meingkatkan ketersediaan sarana prasarana. Ketersediaan sarana prasarana yang lengkap juga harus didukung dengan sumber daya manusia yang memiliki penguasaan terhadap kurikulum merdeka, agar pemanfaatan sarana prasarana yang ada dapat digunakan secara maksimal demi menunjang keberhasilan penerapan kurikulum merdeka.

2. Upaya Mengatasi Kesulitan dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka di MI Nusantara Semarang

Terdapat beberapa upaya yang telah dilakukan oleh MI Nusantara Semarang dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dijumpai, seperti :

a. Mengikuti Kegiatan Pelatihan

Pelatihan dan pengembangan guru sangat dibutuhkan bagi setiap guru. Apapun kegiatan yang berkenaan dengan pelatihan itu sangat berarti dalam mensukseskan penerapan kurikulum merdeka. Dalam proses pelaksanaannya, guru MI Nusantara Semarang terutama kelas 1, 2, 4, dan 5 sudah mengikuti pelatihan seputar kurikulum merdeka melalui program pelantikan pintar yang diselenggarakan oleh Kemenag melalui aplikasi Kemenag Pintar.

Tidak hanya dengan pelatihan itu, beberapa guru juga mengikuti pelatihan-pelatihan lainnya seperti seminar-seminar tentang kurikulum merdeka. Langkah ini bertujuan agar para guru lebih memahami dalam penerapan kurikulum merdeka dengan baik dan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

b. Memanfaatkan Media Sosial dan Teknologi

Pemanfaatan media sosial dan teknologi yang semakin maju ini penting untuk dilakukan bagi guru dalam mencari informasi tentang kurikulum merdeka. Dengan memanfaatkan media sosial dan teknologi yang ada, diharapkan para guru memperoleh informasi yang sebanyak-banyaknya mengenai kurikulum merdeka. Para guru MI Nusantara Semarang juga sudah melakukan kegiatan lain selain mengikuti pekatihan, seperti kegiatan sharing antara para guru. Hal ini terlihat pada beberapa guru MI Nusantara Semarang yang tergabung dalam forum Kelompok Kerja Guru (KKG) atau forum-forum pendidikan lain. Para guru juga memanfaatkan teknologi yang ada untuk mencari informasi di google ataupun di platform lain untuk memperoleh informasi tentang kurikulum merdeka. Hal ini bertujuan untuk menunjang wawasan para guru dan kesiapan para guru dalam menerapkan kurikulum merdeka secara mandiri.

c. Melaksanakan Pengevaluasian

Pengevaluasian dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil penerapan kurikulum merdeka ini berjalan. Di MI Nusantara Semarang dilakukan penilaian sumatif disetiak akhir tahun pembelajarannya terutama dikelas 1, 2, 4, dan 5 yang telah menerapkan kurikulum merdeka. Hal ini perlu dilakukan agar mengetahui efektifitas penerapan kurikulum merdeka di MI Nusantara Semarang.

d. Membangun Komunikasi

Komunikasi sangat diperlukan dalam penerapan kurikulum merdeka. Komunikasi yang dilakukan baik dari kepala sekolah satu ke kepala sekolah lain, kepala sekolah kepada guru, dari guru kepada siswa, dari kepala sekolah terhadap wali murid, maupun dari guru kepada wali murid. Hal tersebut menjadi suatu kesatuan dalam pendukung keberhasilan penerapan kurikulum merdeka di sekolah. Di MI Nusantara Semarang sangat menjaga komunikasi baik dengan guru, siswa, wali murid, ataupun dengan sekolah lain. Terbukti bahwa di MI Nusantara terdapat grup paguyuban orang tua, dimana disitu

parang orang tua tau akan semua aktivitas yang dilakukan sekolah, terutama yang berkaitan dengan anak-anaknya. Sekolah juga menjaga hubungan baik dengan sekolah lain dan saling bertukar informasi tentang kurikulum merdeka. Kemudian sekolah juga sering mengadakan rapat dengan orang tua tentang mendukung pelaksanaan penerapan kurikulum merdeka di MI Nusantara Semarang. Jadi orang tua juga secara tidak langsung ambil bagian dalam pelaksanaan kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang Analisis Kesulitan Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka di MI Nusantara Semarang, dapat disimpulkan bahwa,

1. Kesulitan yang dijumpai guru dalam penerapan kurikulum merdeka di MI Nusantara Semarang yaitu : yang pertama, adaptasi terhadap kurikulum baru, dimana butuh memakan waktu yang cukup banyak dalam memahami kurikulum merdeka. Walaupun MI Nusantara Semarang sudah melaksanakan kurikulum merdeka selama dua tahun, masih diperlukannya adaptasi terutama tentang perangkat ajar seperti modul ajar, bahan ajar, penilaian, serta dalam kegiatan pembelajaran. Karena modul ajar menjadi fokus utama kesulitan yang dikeluhkan oleh guru. Yang kedua, kesulitan berikutnya adalah kurangnya pelatihan yang didapatkan oleh guru sehingga guru memiliki wawasan yang kurang seputar penerapan kurikulum merdeka dan hal itu bisa berdampak dalam penerapan kurikulum merdeka. Yang

ketiga, kesulitan yang selanjutnya adalah penyediaan sarana dan prasarana demi mendukung kesuksesan penerapan kurikulum merdeka. Sarana dan prasarana yang belum merata seperti ketersediaan LCD, ruang kelas yang kurang layak, menjadi salah satu kesulitan yang dijumpai dalam menerapkan kurikulum merdeka. Dan dalam penerapan kegiatan P5PPRA masih ditemukan dari beberapa guru yang menggunakan dana pribadinya demi menerapkan kegiatan pembelajaran kurikulum merdeka.

2. Upaya yang telah dilaksanakan MI Nusantara Semarang dalam mengatasi kesulitan tersebut diantaranya, para guru berupaya untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang ada, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah seperti mengikuti pelatihan pintar yang diselenggarakan oleh Kemenag melalui aplikasi Kemenag Pintar maupun pelatihan-pelatihan luar lainnya. Selain itu para guru juga memperluas wawasan seputar kurikulum merdeka dengan ikut forum-forum pendidikan seperti Kelompok Kerja Guru(KKG) ataupun forum pendidikan lain, yang mana forum tersebut dijadikan wadah bertukar informasi mengenai kurikulum merdeka. Dan juga para guru

menggunakan media sosial dan teknologi internet untuk mencari informasi yang lebih mendalam tentang kurikulum merdeka. Kemudian MI Nusantara Semarang juga menjalin komunikasi antara sekolah, guru, murid, dan wali murid untuk bersosialisasi seputar kurikulum merdeka.

B. Saran

1. Bagi MI Nusantara Semarang diharapkan bisa terus meningkatkan dalam upaya menerapkan kurikulum merdeka dengan sesuai kebutuhan guru dan peserta didik dengan jauh lebih baik, agar penerapan kurikulum merdeka dapat berjalan dengan maksimal, terutama dalam meningkatkan pemahaman guru seputar kurikulum merdeka melalui pengadaan pelantihan – pelatihan seputar penerapaaan, perencanaan, dan pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah. Kemudian kepala madrasah juga dapat menyediakan anggaran dalam melengkapi fasilitas pendukung kelancaran pelaksanaan penerapan kurikulum merdeka di MI Nusantara Semarang.
2. Bagi penelitian yang akan mendatang, semoga hasil dari penelitian ini bisa menjadi referensi bagi peneliti dan

memunculkan topik – topik pembahasan yang serupa dengan penelitian ini, meskipun terdapat banyak kekurangan dalam penelitian ini.

C. Penutup

Penulis mengucapkan syuukur kepada Allah SWT atas diberikannya kelancaran dalam menyusun skripsi ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu keberlangsungan dalam penyusunan skripsi ini. Meski masih ada kekurangan, penulis terbuka terhadap semua kritik dan saran yang ada, dan penulis berharap karya ini bisa memberi manfaat bagi para siapa pun yang membacanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfatonah, Indah Nur Aziza, Yonada Viossa Kisda, Aisyah Septarina, Anzela Ravika, and Ines Tasya Jadidah, 'Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPAS Kurikulum Merdeka Kelas IV', *Jurnal Basicedu*, 7.6, 2023.
- Astri, Ayu, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Penggerak Di SDN Telaga Baru' (Universitas Muhammadiyah Malang, 2024).
- Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia. *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2024.
- Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia. *Dimensi, Elemen dan Sublemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*, 2022.
- Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*, 2024.
- Direktorat Kskk Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*, 2022.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Quran dan Terjemahannya*, 1989.
- Fifani, Nur Astri, Safrizal Safrizal, and Fadriati Fadriati, 'Analisis

Kesulitan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di SD Kota Batusangkar’, *Pendas Mahakam : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8.1 (2023), 19–27

Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiauwaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani Fardani, and others, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif, Pustaka Ilmu*, 2020.

<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/berita/detail/telah-terbit-peraturan-mendikbudristek-no-12-tahun-2024-tentang-kurikulum-pada-paud-jenjang-pendidikan-dasar-dan-menengah> diakses pada 21 November pukul 13.33 WIB.

<https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka> diakses pada 21 November 2024 pukul 13.53 WIB.

<https://www.detik.com/edu/sekolah/d-6818335/apa-itu-kurikulum-merdeka-ini-pengertian-prinsip-pembelajarannya> diakses pada 24 Mei 2025 Pukul 16.40 WIB.

<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/> diakses pada 24 Mei 2025 pukul 17.13.

Insani, Farah Dina, ‘Sejarah Perkembangan Kurikulum Di Indonesia Sejak Awal Kemerdekaan Hingga Saat Ini’, *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 8.1, 2019.

Jeflin, Hairunisa, and Hade Afriansyah, ‘Pengertian Kurikulum, Proses Administrasi Kurikulum Dan Peran Guru Dalam Administrasi Kurikulum’ (Universitas Negeri Padang, 2020).

Madhakomala, Layli Aisyah, Fathiyah Nur Rizqiqa Rizqiqa, Fransiska Desiana Putri, and Sidiq Nulhaq, ‘Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo

- Freire', *At- Ta'lim : Jurnal Pendidikan*, 8.2 (2022).
- Marlina STAI Al-Fithrah Surabaya, Tuti, 'Urgensi Dan Implikasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Padasekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah', *Prosiding SNPE FKIP Universitas Muhammadiyah Metro*, 1.1 (2022).
- Maulida, Utami, 'Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka', *Tarbawi : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 5.2 (2022).
- Muhammad Nuzulul Qur'ani, Mohammad Ilham Al Ghifary, Togar Siagian, Hasan Basri, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Madrasah Ibtidaiyah', *Al-Mudarris : Journal Of Education*, 7.1 (2024).
- Raco, J. R., 'Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya', *Jakarta: Kompas Gramedia*, 2010.
- Sumarmi, Sumarmi, 'Problematisa Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar', *Social Science Academic*, 1.1 (2023).
- Syahrizal, Hasan, and M. Syahrani Jailani, 'Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif', *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1.1 (2023).
- Turnip, Helena, Sriwati Sihombing, Sulastri Lumban Gaol, and Yosafat Timothy Limbong, 'Administrasi Kurikulum', *Pediaqu:Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, (2023).
- Yunita, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Ponpes Jami'atul Qurro Palembang', *Lebah*, 13.2 (2020).
- Zaputri, Nova Sari, 'Administrasi Dan Supervisi Pendidikan' (Universitas Negeri Padang, 2019).

LAMPIRAN

Lampiran 1 Profil Madrasah

A. Sejarah Singkat Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nusantara berawal dari lembaga pendidikan umum yaitu Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nusantara. SDIT Nusantara berdiri tahun 2003. Menggunakan nama SDIT karena untuk memberi warna religious kepada masyarakat Kuwasenrejo dan untuk menampung anak-anak yang orang tuanya mengalami kesulitan ekonomi. Di samping itu di tempat yang sama bahkan satu lokasi sudah berdiri SD Wijaya Kusuma. Seiring berjalannya waktu, pada tanggal 2 Agustus 2004 SDIT Nusantara mengajukan permohonan Ijin Operasional Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nusantara kepada Kantor Departemen Agama Kota Semarang. Akhirnya mendapat rekomendasi ijin operasional dari Kantor Departemen Agama Kota Semarang pada tanggal 7 Oktober 2004 dan diberi Nomor Statistik Madrasah (NSM) 11.2.03.63.16.80. Sejak tanggal 7 Oktober 2004 itulah SDIT Nusantara berubah nama menjadi MI Nusantara. MI Nusantara menempati lahan tanah bengkok atau tanah milik Pemkot Semarang seluas 500 m persegi dan tanah wakaf seluas 600 m persegi. MI Nusantara

terletak di Kuwasenrejo RT 03 Rw 04 Kel. Pongangan Kec.
Gunungpati Kota Semarang.

B. Informasi Umum Madrasah

Nama Madrasah : MI Nusantara

Nama Yayasan : Yayasan Sosial & Pendidikan Islam Al-
Hidayah

Alamat Madrasah : Jl. Kuwasenrejo Raya No. 1, Pongangan,
Gunungpati, Semarang.

Kode Pos : 50224

Nomor Telepon : (024)76903455

Tahun berdiri : 2003

NSM : 111233740014

NPSN : 60713862

NPWP : 00.595.517.4-503.000

Akreditasi : B Nilai 85 tertanggal 26 Oktober 2021

C. Alamat dan Peta Lokasi Madrasah

MI NUSANTARA beralamat di JL. Kuwasenrejo Raya
RT 03 RW 04, Kelurahan Pongangan Kecamatan
Gunungpati Kota Semarang Kode Pos 50224 Jawa Tengah.



D. Status Madrasah

MI NUSANTARA Semarang merupakan madrasah berstatus swasta yang berdiri pada tahun 2003 dibawah naungan Kementerian Agama dengan Nomor Ijin Operasional D/Kd.11.33/4/PP.00/5725/2008 dan Nomor Menkumham AHU-0010283.AH.01.04.TAHUN 2016

Lampiran 2 Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

Visi

Untuk merumuskan visinya, Madrasah Ibtidaiyah Nusantara sebagai lembaga pendidikan dasar yang berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua peserta didik, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat. Madrasah Ibtidaiyah Nusantara juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi dan global yang sangat cepat. Untuk itu Madrasah Ibtidaiyah Nusantara ingin mewujudkan harapan tersebut melalui visinya yang mulia, yaitu : ***“BERPRESTASI RELIGIUS, DISIPLIN, DAN PEDULI”***.

Misi

1. Melaksanakan pembelajaran profesional dan bermakna dengan pendekatan PAIKEM yang dapat menumbuhkan kembangkan potensi peserta didik.
2. Melaksanakan program bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.

3. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan siswa terhadap ajaran agama Islam.
4. Menumbuhkembangkan pembiasaan *religius, disiplin, dan peduli* di lingkungan madrasah.
5. Melaksanakan pengelolaan madrasah dengan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah.
6. Melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler melalui kegiatan unit pengembangan bakat dan minat secara efektif sesuai bakat dan minat siswa.
7. Melaksanakan Pembelajaran yang ramah lingkungan melalui kegiatan yang mengarah pada upaya pencegahan terhadap terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan serta upaya pelestarian fungsi lingkungan hidup.
8. Melaksanakan pembelajaran yang dapat mengembangkan kepedulian sosial warga madrasah.

Tujuan

1. Siswa dapat mengaji, sholat dhuha dan sholat berjamaah dengan baik setiap hari
2. Siswa dapat berperilaku sopan santun setiap hari

3. Siswa memiliki prestasi belajar yang meningkat setiap hari
4. Siswa dapat menguasai teknologi sebagai penunjang belajar
5. Siswa memiliki sikap saling menghormati, menyayangi, dan menghargai baik kepada guru, sesama teman dalam kehidupan di sekolah maupun di masyarakat.
6. Siswa mendapat bimbingan konseling sesuai dengan yang diperlukan masing-masing siswa

Lampiran 3 Data Nama Guru

No	Nama	L/P	Jabatan
1.	Sukimin, S.Pd.I	L	Kepala Madrasah
2.	Yuliatin Murwanti, S.Pd.I	P	Guru Kelas
3.	Sri Hidayati, S.Ag.	P	Guru Kelas
4.	M. Arib, S.Pd.I	L	Guru Kelas
5.	Laela Purnama B, S.Ag	P	Guru Kelas
6.	Suyamti, S.Ag	P	Guru Kelas
7.	Purmiati, S.Pd.I	P	Guru Kelas
8.	Sri Sundari, S.Pd.I	P	Guru Mapel
9.	Slamet Riyadi	L	Guru Mapel

Lampiran 4 Data Sarana Prasarana Madrasah

No	Jenis Bangunan	Kondisi		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	4	2	2
2.	Ruang Kepala Madrasah		1	
3.	Ruang Guru		1	
4.	Ruang UKS			1
5.	Toilet Guru	2		
6.	Toilet Siswa		2	2
7.	Masjid	1		
8.	Kantin.		1	
9.	Tempat bermain			2
10.	Perpustakaan			1

Lampiran 5 Penetapan Kurikulum Madrasah



YAYASAN SOSIAL DAN PENDIDIKAN ISLAM AL-HIDAYAH SEMARANG

MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) NUSANTARA

AKTA NOTARIS NO. 10 TGL 18-2-2016

Alamat: Jl. Kuwasen Rejo Raya Telp. 082329553488 Semarang 50224

KEPUTUSAN KEPALA MI NUSANTARA

NOMOR: 02/ SK /MI-NA/VII/2024

TENTANG

PENETAPAN KURIKULUM MI NUSANTARA

TAHUN PELAJARAN 2024/2025

KEPALA MADRASAH IBTIDAIYAH NUSANTARA

Menimbang :

- Bahwa Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Bahwa MI NUSANTARA merupakan salah satu satuan pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama
- Berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada butir a dan b di atas, perlu menetapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan MI NUSANTARA Tahun Pelajaran 2024/2025

Mengingat :

- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Permendikbud nomor 160 tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum tahun 2006 dan Kurikulum 2013
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah;
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah;
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah;
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan;
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2018 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah;
- Peraturan Menteri Agama Nomor 60 tahun 2015 tentang perubahan Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah
- Keputusan Menteri Agama Nomor 207 tahun 2014 tentang Kurikulum Madrasah
- Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang Pedoman Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah;

12. Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah
13. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2018 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
14. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 tahun 2018 tentang penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan
15. Keputusan Menteri Agama Nomor 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah;
16. Surat Direktur Jenderal Pendidikan Islam nomor B-3020/DJ.I/Dt.II/PP.00/10/2022 tentang Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah.
17. Keputusan Kepala BSKAP Nomor 09 Tahun 2022 Tentang Dimensi Elemen dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka.
18. Keputusan Menteri Agama Nomor 450 Tahun 2024 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada RA dan Madrasah

Memperhatikan : Masukan dan pertimbangan Komite MI NUSANTARA, Pendidik, Tenaga Kependidikan dan seluruh pemangku kepentingan madrasah pada workshop penyusunan kurikulum MI NUSANTARA tahun pelajaran 2024/2025 tanggal 1 Juli 2024

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN : KEPUTUSAN KEPALA MI NUSANTARA TENTANG PENETAPAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN MI NUSANTARA TAHUN PELAJARAN 2024/2025

- Pertama** : Memberlakukan Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan MI NUSANTARA sebagai pedoman pelaksanaan dan penyelenggaraan pendidikan dan kegiatan belajar mengajar di MI NUSANTARA Tahun pelajaran 2024/2025
- Kedua** : Semua warga MI NUSANTARA harus melaksanakan kurikulum ini dengan penuh tanggung jawab
- Ketiga** : Dokumen kurikulum ini akan direvisi setiap awal tahun pelajaran dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan MI NUSANTARA
- Keempat** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Kota Semarang
pada tanggal : 17 Juli 2024

Kepala MI NUSANTARA

H. SUKIMIN, S.Pd.I
NIP. 196508051995031002

Tembusan :

1. Ketua Yayasan Sosial & Pendidikan Islam Al Hidayah Semarang
2. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Semarang
3. Ketua Komite MI NUSANTARA

Lampiran 6 Daftar Pertanyaan Wawancara

Daftar Pertanyaan Untuk Kepala Madrasah

1. Kapan Kurikulum Merdeka mulai di terapkan di MI Nusantara Semarang dan sistem apa yang digunakan di Madrasah ini?
2. Bagaimana peran Bapak selaku Kepala Madrasah dalam mendukung kesiapan implementasi Kurikulum Merdeka di MI Nusantara Semarang?
3. Bagaimana Bapak memastikan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka sejalan dengan visi dan misi MI Nusantara Semarang?
4. Kesulitan apa saja yang dijumpai oleh Bapak dalam implementasi Kurikulum Merdeka di MI Nusantara Semarang?
5. Upaya apa sajakah yang telah Bapak laksanakan dalam menghadapi kesulitan yang di jumpai di MI Nusantara Semarang?
6. Bagaimana cara untuk meningkatkan kesiapan guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka agar kedepannya dapat berjalan lebih baik lagi?

7. Adakah peran orang tua dalam mendukung kesuksesan implementasi Kurikulum Merdeka di MI Nusantara Semarang?
8. Bagaimana Bapak menilai berhasil atau tidaknya dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka di MI Nusantara Semarang?
9. Apa saja harapan Bapak kedepannya dalam meningkatkan pengimplementasian Kurikulum Merdeka di MI Nusantara Semarang?

Daftar Pertanyaan Untuk Guru Kelas

1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu Wali Kelas dalam penerapan Kurikulum Merdeka di MI Nusantara Semarang?
2. Bagaimana proses pembelajaran di Kelas () dengan menggunakan Kurikulum Merdeka, terutama dalam penerapan nilai P5PPRA?
3. Apa saja kesulitan yang dijumpai dalam proses pmelaksanakan penerapan Kurikulum Merdeka di MI Nusantara Semarang ?
4. Bagaimana upaya Bapak/Ibu Wali Kelas yang telah dilaksanakan dalam menghadapi kesulitan tersebut?
5. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengevaluasi dalam keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka di kelas?

6. Apa saja faktor pendukung yang diperlukan dalam menunjang keberhasilan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di MI Nusantara Semarang?
7. Apa harapan Bapak/Ibu Wali Kelas kedepannya dalam proses penerapan Kurikulum Merdeka di MI Nusantara Semarang?

Lampiran 7 Transkrip Hasil Wawancara

Hasil Wawancara Dengan Kepala Madrasah

Nama : Pak Sukimin, S.Pd.I

Tempat Wawancara : Ruang Kepala Madrasah

Peneliti :Kapan Kurikulum Merdeka mulai di terapkan di MI Nusantara Semarang dan sistem apa yang digunakan di Madrasah ini?

Kepala Madrasah : Kurikulum merdeka sudah mulai diterapkan di MI Nusantara Semarang semenjak dua tahun terakhir ini yaitu pada saat tahun ajaran 2023/2024 itu untuk kelas 1 dan 4 serta tahun ajaran 2024/2025 untuk kelas 2 dan 5. Dan sekolah mengambil sistem yang Mandiri Belajar sebagai pilihan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka.

Peneliti :Bagaimana peran Bapak selaku Kepala Madrasah dalam mendukung kesiapan implementasi Kurikulum Merdeka di MI Nusantara Semarang?

Kepala Madrasah : Sering mensosialisasikan terkait pengimplementasian Kurikulum Merdeka kepada guru-guru terutama pada guru kelas 1, 2, 4 dan 5, dan juga kepada orang tua murid. MI Nusantara juga mengadakan penyusunan kurikulum

operasional madrasah (KOM) dengan tim pengembangan kurikulum didampingi oleh komite sekolah.

Peneliti : Bagaimana Bapak memastikan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka sejalan dengan visi dan misi MI Nusantara Semarang?

Kepala Madrasah : Memasukkan beberapa nilai dan prinsip yang telah dibangun sekolah sejak dulu kedalam pembelajaran kurikulum Merdeka.

Peneliti : Kesulitan apa saja yang dijumpai oleh Bapak dalam implementasi Kurikulum Merdeka di MI Nusantara Semarang?

Kepala Madrasah : Sarana prasarana sekolah dan mengadakan pelatihan bagi guru. Kami masih memiliki keterbatasan sarana prasarana, seperti halnya LCD, ya kami kami ada, tapi tidak semua kelas ada. Terus kalau untuk Laptop, kita punya masing-masing dari guru, ada komputer 1 itu untuk komputer pusat di Sekolah. Kemudian karena keterbatasan anggaran dana, guru kelas disekolah kami tidak mendapatkan pelatihan dari balai diklat. Tapi kami mengikuti pelatihan pintar yang diselenggarakan oleh Kemenag melalui aplikasi Kemenag Pintar.

Peneliti :Upaya apa sajakah yang telah Bapak laksanakan dalam menghadapi kesulitan yang di jumpai di MI Nusantara Semarang?

Kepala Madrasah : Sekolah berusaha untuk membuka kerja sama dengan pihak swasta dalam pengadaan sara prasarana di sekolah. Kemudian sekolah juga mengupayakan agar guru kelas tetap dapat mendapatkan pelatihan, dengan mengikuti pelatihan pintar yang diselenggarakan oleh Kemenag melalui aplikasi Kemenag Pintar.

Peneliti :Bagaimana cara untuk meningkatkan kesiapan guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka agar kedepannya dapat berjalan lebih baik lagi?

Kepala Madrasah : Selalu berusaha untuk mengupayakan agar guru mendapatkan pelatihan khusus tentang kurikulum Merdeka, dan juga sekolah berupaya untuk melengkapi sarana prasarana sekolah agar guru jauh lebih baik dalam menerapkan kurikulum Merdeka di sekolah.

Peneliti :Adakah peran orang tua dalam mendukung kesuksesan implementasi Kurikulum Merdeka di MI Nusantara Semarang?

Kepala Madrasah : Peran dari orang tua ada, namun persentase yang tidak terlalu besar. Melihat di sekolah ini para orang tua rata-rata dari golongan menengah kebawah, tapi kalau sekolah mengadakan kegiatan yang berkaitan dengan putra putrinya pasti orang tua akan mendukung.

Peneliti : Bagaimana Bapak menilai berhasil atau tidaknya dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka di MI Nusantara Semarang?

Kepala Madrasah : Adanya penilain akhir tahun yang bersifat sumatif terutama dikelas 1,2,4,5 itu menjadi acuan sejauh mana keberhasilan penerapan kurikulum merdeka itu di MI Nusantara semarang.

Peneliti : Apa saja harapan Bapak kedepannya dalam meningkatkan pengimplementasian Kurikulum Merdeka di MI Nusantara Semarang?

Kepala Madrasah : Bisa terpenuhinya sarana dan prasarana sekolah dan bisa memberikan pelatihan khusus kepada guru kelas terutama kelas 1, 2, 4, dan 5 agar guru lebih siap dalam menjalankan pembelajaran kurikulum Merdeka.

Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas 4

Nama : Ibu Laela Purnama B, S.Ag

Tempat Wawancara : Masjid

Peneliti : Bagaimana pendapat Ibu dalam penerapan Kurikulum Merdeka di MI Nusantara Semarang?

Guru Kelas : Alhamdulillah kalau penerapan kurikulum merdeka sudah berjalan, namun masih ada kesulitan terutama dalam perancangan modul ajar.

Peneliti : Bagaimana proses pembelajaran di Kelas 4 dengan menggunakan Kurikulum Merdeka, terutama dalam penerpan nilai P5PPRA?

Guru Kelas : Saya selaku guru ya berusaha semaksimal mungkin dalam mengajarkan materi dengan sekreatif mungkin, mulai dari adanya praktek-praktek, memberikan kesempatan anak untuk kritis dalam pembelajaran dikelas, dan masih banyak kegiatan lainnya. Karena jika hanya dengan penyampaian teori saja anak-anak akan lebih cepat jenuh dan bosan.

Peneliti : Apa saja kesulitan yang dijumpai dalam proses melaksanakan penerapan Kurikulum Merdeka di MI Nusantara Semarang , terutama di Kelas 4 ?

Guru Kelas : Kita selaku guru yang terbilang sudah termasuk tua ya mas, kalau untuk memahami kurikulum yang berubah-ubah ini perlu membutuhka waktu. Kalau setiap ganti menteri ganti kebijakan ya saya nilai kurang efektif, karena butuh waktu yang cukup untuk beradaptasi dengan kurikulum terbaru itu kurikulum merdeka. Kemudian dalam perencanaan pembelajaran, kalau dulu kan pakainya RPP ya mas, kalau RPP itu buatnya lebih mudah, nah kalau untuk modul ajar itu agak njlimet, ya walaupun kita beracuan dari Kemenag atau Kemendikbud, tapi masih susah buat dipahaminya apalagi kalau buat sendiri dari nol. Takutnya kalau salah dalam merancang, karena kurangnya referensi. Tapi saya tetep berjalan menggunakan modul ajar sambil belajar juga sambil sharing sharing sama teman juga

Peneliti : Bagaimana upaya Ibu yang telah dilaksanakan dalam menghadapi kesulitan tersebut?

Guru Kelas : Ikut pelatihan pintar yang dibuat oleh Kemenag lewat aplikasi Kemenag Pintar, sama kita sharing di forum Kelompok Kerja Guru(KKG). Kemudian juga kita saling tukar informasi sama teman, tanya-tanya info seputar kurikulum Merdeka.

Peneliti :Bagaimana cara Ibu mengevaluasi dalam keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka di kelas 4?

Guru Kelas : Bisa dari observasi tingkah laku anak selama pembelajaran. Kemudian bisa dari kegiatan praktek-praktek pembelajaran yang sudah dilakukan siswa, sama nanti diakhir semester ada penilaian sumatif.

Peneliti :Apa saja faktor pendukung yang diperlukan dalam menunjang keberhasilan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di MI Nusantara Semarang?

Guru Kelas : Diperlukannya pelatihan khusus buat guru terkait penerapan kurikulum merdeka.

Peneliti :Apa harapan Ibu kedepannya dalam proses penerapan Kurikulum Merdeka di MI Nusantara Semarang?

Guru Kelas : Semoga kurikulum merdeka dapat berjalan lebih baik lagi ditahun depan.

Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas 5

Nama : Ibu Suyamti, S.Ag

Tempat Wawancara : Ruang Kelas 5

Peneliti :Bagaimana pendapat Ibu dalam penerapan Kurikulum Merdeka di MI Nusantara Semarang?

Guru Kelas : Menurut saya, kurikulum merdeka sudah diterapkan di kelas 5 dan sudah berjalan walaupun masih ada beberapa yang kurang paham dari modul ajar.

Peneliti :Bagaimana proses pembelajaran di Kelas 5 dengan menggunakan Kurikulum Merdeka, terutama dalam penerapan nilai P5PPRA?

Guru Kelas : Ya untuk penerapan P5PPRA didalam proses pembelajaran, saya sering memanfaatkan benda atau barang yang ada disekitar kelas atau sekolah mas, supaya pembelajaran tidak monoton dan siswa agar tidak mudah bosan.

Peneliti :Apa saja kesulitan yang dijumpai dalam proses melaksanakan penerapan Kurikulum Merdeka di MI Nusantara Semarang , terutama di Kelas 5 ?

Guru Kelas : Kurikulum merdeka kan kurikulum yang terbaru ya, walupun tidak jauh beda dengan kurikulum 2013, kami selaku guru harus beradaptasi lagi, harus belajar lagi mengenai kurikulum merdeka itu. Jadi program dari pemerintah yang sering

berubah-ubah ini, membuat pelaksanaan pembelajaran mau tidak mau harus mengikuti gaya pembelajaran yang terbaru.

Peneliti : Bagaimana upaya Ibu yang telah dilaksanakan dalam menghadapi kesulitan tersebut?

Guru Kelas : Cari-cari informasi di internet, kemudian juga sharing dengan teman seprofesi mengenai kurikulum merdeka.

Peneliti : Bagaimana cara Ibu mengevaluasi dalam keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka di kelas 5?

Guru Kelas : Evaluasi proses dari kegiatan yang dilaksanakan, mengamati tingkah laku siswa, dan evaluasi output setelah kegiatan.

Peneliti : Apa saja faktor pendukung yang diperlukan dalam menunjang keberhasilan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di MI Nusantara Semarang?

Guru Kelas : Perlunya tenaga pendidik yang kompeten dalam bidang kurikulum merdeka agar dapat melakukan inovasi dan perubahan pada proses pembelajaran. Kemudian sarana prasarana yang mendukung.

Peneliti : Apa harapan Ibu kedepannya dalam proses penerapan Kurikulum Merdeka di MI Nusantara Semarang?

Guru Kelas : Semoga dengan adanya kurikulum merdeka proses pembelajaran lebih efektif dan lebih meningkatkan kualitas peserta didik yang siap dengan segala kondisi dan perkembangan zaman yang ada.

Lampiran 8 Modul Ajar

Modul Ajar Matematika Kelas 4

INFORMASI UMUM		
A. IDENTITAS MODUL		
Penyusun	:	Laela Purnama B, S.Ag
Instansi	:	MI Nusantara Semarang
Tahun Penyusunan	:	Tahun 2025
Jenjang Sekolah	:	MI
Mata Pelajaran	:	Matematika
Fase / Kelas	:	B / 4
Unit 3	:	Berpikir tentang Cara Berhitung
Alokasi Waktu	:	2 x Pertemuan
B. KOMPETENSI AWAL		
❖ Siswa dapat menjelaskan cara menghitung $48 : 3$ menggunakan gambar dan cara berdasarkan apa yang sudah Anda pelajari. ❖ Siswa dapat memikirkan bagaimana cara menghitung $56:4$ dan meringkasnya dalam sebuah laporan		
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA		
❖ Mandiri ❖ Bernalar Kreatif ❖ Bergotong royong		
D. SARANA DAN PRASARANA		
❖ <u>Sumber Belajar</u> : (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Belajar Bersama Temanmu Matematika untuk Sekolah Dasar Kelas IV - Volume 1, <u>Penulis</u> : Tim Gakko Tosho dan Internet), Lembar kerja peserta didik ❖ <u>Persiapan</u> : Gambar 48 balok yang berjajar (mengganti gambar karamel yang ada di buku ajar dengan balok).		
E. TARGET PESERTA DIDIK		
❖ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. ❖ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin		
F. MODEL PEMBELAJARAN		
❖ Pembelajaran Tatap Muka		

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

❖ Tujuan :

- Dapat memikirkan tentang cara menghitung $48/3$ dengan menggunakan gambar dan pembagian yang telah dipelajari.

❖ Tujuan Pembelajaran Ke-1

- Menjelaskan cara menghitung $48 : 3$ menggunakan gambar dan cara berdasarkan apa yang sudah Anda pelajari.

❖ Tujuan Pembelajaran Ke-2

- Memikirkan bagaimana cara menghitung $56:4$ dan meringkasnya dalam sebuah laporan

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- ❖ Meningkatkan kemampuan siswa dalam menjelaskan cara menghitung $48 : 3$ menggunakan gambar dan cara berdasarkan apa yang sudah Anda pelajari.
- ❖ Meningkatkan kemampuan siswa dalam memikirkan bagaimana cara menghitung $56:4$ dan meringkasnya dalam sebuah laporan

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- ❖ Bagaimana cara menghitung $48/3$ dengan menggunakan gambar dan pembagian yang telah dipelajari.?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Ke-1

Kegiatan Pendahuluan

1. Peserta didik dan Guru memulai dengan berdoa bersama.
2. Peserta didik disapa dan melakukan pemeriksaan kehadiran bersama dengan guru.
3. Peserta didik bersama dengan guru membahas tentang kesepakatan yang akan diterapkan dalam pembelajaran.
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti

1. Pahami persoalan dan tentukan caranya.
 - Membuat siswa memahami isi soal dari soal cerita.
 - Dari pembagian dengan jumlah yang sama, konfirmasi hal-hal yang dibutuhkan dalam

Kegiatan Inti

1. Pahami persoalan dan tentukan caranya.
 - Membuat siswa memahami isi soal dari soal cerita.
 - Dari pembagian dengan jumlah yang sama, konfirmasi hal-hal yang dibutuhkan dalam pembagian dengan membandingkannya dengan cara pada teks dan konteks pada hal. 27
 - Menemukan cara untuk $48 : 3$.
2. Memahami tugas yang diberikan.
 - Minta mereka untuk memperkirakan secara kasar banyak bagian untuk satu orang. ($30 : 3 = 10$ $10 \times 3 = 30$, jadi kemungkinan besar ada 10 atau lebih)
 - Mari kita perjelas perbedaan dari perhitungan konvensional.
 - $10 \times 3 = 48$ tidak dapat dihitung sekaligus.
 - Bilangan yang akan dibagi bukanlah kelipatan 10.
3. Memikirkan bagaimana cara menghitung $48 : 3$.
 - Biarkan mereka berpikir dengan bebas.
 - Bagikan diagram balok (untuk anak-anak) dan beri tahu mereka bahwa mereka dapat berpikir menggunakan diagram.
 - Jika ada anak yang berpikir dengan perhitungan bersusun, beri tahu dia untuk menjelaskannya terkait dengan diagram tersebut.
4. Presentasikan dan diskusikan.
 - Buat siswa menyadari untuk menemukan poin-poin yang menurut mereka "Saya mengerti/oh, begitu, ya!".

Cara berpikir lainnya

 - Gagasan untuk membagi 1 kotak (berisi 12 buah) menjadi tiga bagian yang sama
 $12 : 3 = 4$
 $4 \times 4 = 16$
Jawaban ini harus dibandingkan dengan gagasan yang dibahas dalam 12x5 dari "Mari kita pikirkan berbagai metode perhitungan" pada saat kelas 3.
 - Bandingkan dengan gagasan di hal. 28 pada buku ajar.
5. Rangkum kelebihan dari setiap ide dan poin-poin umumnya.

Kegiatan Penutup

1. Siswa dapat menyimpulkan isi materi pada pembelajaran hari ini.
2. Siswa mengkomunikasikan kendala yang dihadapi dalam mengikuti pembelajaran hari ini.
3. Siswa menerima apresiasi dan motivasi dari guru.

Pertemuan Ke-2**Kegiatan Pendahuluan**

1. Peserta didik dan Guru memulai dengan berdoa bersama.
2. Peserta didik disapa dan melakukan pemeriksaan kehadiran bersama dengan guru.
3. Peserta didik bersama dengan guru membahas tentang kesepakatan yang akan diterapkan dalam pembelajaran.
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti

1. 2. Berpikir cara menghitung $56 : 4$.

Kegiatan Inti

1. Berpikir cara menghitung 56:4.

- Menerapkan yang sudah dipelajari sebelumnya dan memikirkan cara menghitung.
2. Meringkas cara menghitung dalam sebuah laporan.
 - Mengacu pada laporan buku ajar.
 - Saling membacakan laporannya dengan teman-teman dan lakukan koreksi tambahan.
 - Jika memungkinkan, dokumentasikan tulisan di papan tulis, kemudian bagikan kepada anak-anak.

Kegiatan Penutup

1. Siswa dapat menyimpulkan isi materi pada pembelajaran hari ini.
2. Siswa mengkomunikasikan kendala yang dihadapi dalam mengikuti pembelajaran hari ini.
3. Siswa menerima apresiasi dan motivasi dari guru.

E. REFLEKSI**TABEL REFLEKSI UNTUK PESERTA DIDIK**

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagian mana dari materi yang kalian rasa paling sulit?	
2	Apa yang kalian lakukan untuk dapat lebih memahami materi ini?	
3	Apakah kalian memiliki cara sendiri untuk memahami materi ini?	
4	Kepada siapa kalian akan meminta bantuan untuk memahami materi ini?	
5	Jika kalian diminta memberikan bintang dari 1 sampai 5, berapa bintang yang akan kalian berikan pada usaha yang kalian lakukan untuk memahami materi ini?	

TABEL REFLEKSI UNTUK GURU

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah 100 % peserta didik	

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah 100 % peserta didik mencapai tujuan pembelajaran? Jika tidak, berapa persen kira-kira peserta didik yang mencapai pembelajaran?	
2	Apa kesulitan yang dialami peserta didik sehingga tidak mencapai tujuan pembelajaran? Apa yang akan anda lakukan untuk membantu peserta didik?	
3	Apakah terdapat peserta didik yang tidak fokus? Bagaimana cara guru agar mereka bisa fokus pada kegiatan berikutnya?	

F. ASESMEN / PENILAIAN

Penilaian

(((«» Contoh penulisan di papan tulis «»)))

Pelajaran pertama

Mari pikirkan tentang bagaimana menghitung $48:3$.

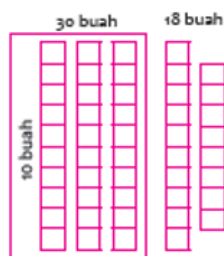


Penilaian

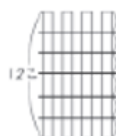
(((Contoh penulisan di papan tulis)))

Pelajaran pertama

Mari pikirkan tentang bagaimana menghitung $48:3$.



- $48:3$ juga, membagi 48
 Tapi, pada pembagian konvensional
 Dengan menggunakan $(48:6)$
 kita dapat menghitungnya
 $48:6=8$
 12×2
 $48:3=16$
 Karena 48 sama dengan 30 ditambah 18, maka
 $30:3=10$
 $18:3=6$
 dijumlahkan, menjadi
 $10+6=16 \Rightarrow 16 \text{ buah}$



Jika membagikannya
 kepada 6 orang, maka
 $48:6=8$
 Karena
 $6:3=2$
 $8 \times 2=16 \Rightarrow 16 \text{ buah}$

$24:3=8$
 $8 \times 2=16$
 16 buah

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

- Peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai diatas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan.

Remedial

- Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada siswa yang belum mencapai CP.

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) Ke-1

Nama :

Kelas :

Petunjuk!

3 Berpikir tentang Cara Berhitung

1 Ada 4 bungkus dengan masing-masing 12 permen karamel di dalamnya. Semua permen itu kemudian dibagikan kepada 3 anak. Berapa banyak permen yang akan didapat setiap anak?

Tuliskan kalimat matematikanya.

Total permen : Banyak anak :

2 Pikirkan bagaimana cara menghitung jawabannya menggunakan apa yang sudah kalian pelajari.

Berpikirin tentang bagaimana cara menghitung jawabanmu dengan cara yang berbeda dan jelaskan ide kamu dengan kalimat matematika.

Apa? (jawabannya akan lebih besar dari ide)

3 Pertama-tama, bagikan 3 bungkus ke tiap anak. Kemudian, bagikan 12 permen sisanya ke 3 anak lainnya.

12 : 3 = 4

Ada 18 permen di tiap bungkus.

4 Ada 40 permen yang akan dibagi ke 2 kelompok. Berapa permen yang akan didapat masing-masing kelompok?

Tuliskan kalimat matematikanya.

40 : 2 =

5 Ada 40 permen yang akan dibagi ke 2 kelompok. Berapa permen yang akan didapat masing-masing kelompok?

Tuliskan kalimat matematikanya.

40 : 2 =

6 Ada 40 permen yang akan dibagi ke 2 kelompok. Berapa permen yang akan didapat masing-masing kelompok?

Tuliskan kalimat matematikanya.

40 : 2 =

7 Ada 40 permen yang akan dibagi ke 2 kelompok. Berapa permen yang akan didapat masing-masing kelompok?

Tuliskan kalimat matematikanya.

40 : 2 =

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) Ke-2

Nama :

Kelas :

Petunjuk!

2 Ayo berpikir tentang bagaimana menghitung $56 : 4$.

Ayo Kita Laporkan

Setelah mempelajari menghitung $56 : 4$, jelaskan apa yang kamu temukan kepada teman sekelasmu.

- o Bagaimana caramu mempelajarinya? Jelaskan ide cara dan berpikirmu.
- o Apa yang kamu pahami? Jelaskan dengan contoh.
- o Apa yang kamu temukan? Tuliskan polanya.

Aik tenyeh cara yang terbaik!

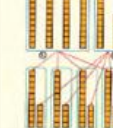


Ayo pikirkan tentang bagaimana cara membagi $56 : 4$

1. Hal apa saja yang kamu lakukan

- Pertama-tama, bagikan dengan 4 kelompok 10-an.
- Kemudian, bagikan sisanya dengan 4.

2. Cara menyelesaikan



Kalimat Matematika

① $50 : 4 = 12 \text{ sisa } 2$

② $12 \times 4 = 48$

③ $56 - 48 = 8$

④ $8 : 4 = 2$

⑤ $12 + 2 = 14$

3. Apa yang kamu pelajari

Membaca dengan yang dibagi lebih besar, kamu bisa memecahkan masalahnya dengan apa yang sudah kamu pelajari sebelumnya. Hal, kamu akan bagikan dengan yang dibagi dengan 3.

Tuliskan jawab.

Tuliskan ide atau temung yang kamu menyatakannya.

Tuliskan rumus, dalam kata-kata, gambar, dan kalimat matematika.

Tuliskan hal yang kamu pahami atau temukan.

Nilai

Paraf Orang Tua

B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021, *Buku Panduan Guru Matematika untuk Sekolah Dasar Kelas IV – Vol 1*, Penulis : Tim Gakko Toshio, Penyadur : Zetra Hainul Putra, ISBN : 978-602-244-540-1
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021, *Belajar Bersama Temanmu Matematika untuk Sekolah Dasar Kelas IV - Volume 1*, Penulis : Tim Gakko Toshio, Penyadur : Zetra Hainul Putra, ISBN : 978-602-244-542-5

C. GLOSARIUM

Gumaman dan beri tip pada anak-anak

Ketika memikirkan perhitungan $48:3$, ketika anak merasakan dilema bahwa ia tidak bisa mendapatkan solusi sekaligus, maka itu justru mengarah pada menemukan petunjuk ke solusi. Itu karena anak-anak membuat gumaman yang bermacam-macam.

<Contoh>

A. Meski bisa mengerjakan dengan cara $48 : 6$

- Buatlah bagian untuk satu orang yang sebenarnya dengan membagi untuk 6 bagian orang, lalu mengelompokkannya 2 bagian orang.

B. Karena 48 adalah angka besar $\rightarrow$ tidak dapat menghitung tanpa mengeluarkan keempat kotak

Mari kita keluarkan kotak satu per satu

$$12:3 = 4 \quad 4 \times 4 = 16$$

- Bagaimana kalau masing-masing dua kotak?

$$24:3 = 8 \quad 8 \times 2 = 16$$

Jika Anda menuliskan kata anak seperti "tweet" di samping cara, mereka akan dapat memahami maksud dari cara itu dibuat dan arti cara tersebut menjadi mudah dipahami.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Tim Gakko Toshio, Penyadur : Zetra Hainul Putra, ISBN : 978-602-244-540-1, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021, *Buku Panduan Guru Matematika untuk Sekolah Dasar Kelas IV – Vol 1*
- Tim Gakko Toshio, Penyadur : Zetra Hainul Putra, ISBN : 978-602-244-542-5, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021, *Belajar Bersama Temanmu Matematika untuk Sekolah Dasar Kelas IV - Volume 1*

Kepala Madrasah

H. Sukimin, S.Pd.I

Modul Ajar Kelas 5

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Suyamti, S.Ag
Instansi	: MI Nusantara Semarang
Tahun Pelajaran	: 2025
Jenjang Sekolah	: Sekolah Dasar
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)
Fase / Kelas	: C / 5
Semester	: 2 (Dua) / II (Genap)
Bab 8	: Bumiku Sayang, Bumiku Malang
Topik A	: Bumi Berubah
Alokasi Waktu	: 3 x 35 menit
B. KOMPETENSI AWAL	
❖ Peserta didik mampu mengidentifikasi penyebab Bumi berubah karena faktor alam. ❖ Peserta didik mengidentifikasi hubungan antara peristiwa alam dan bencana alam. ❖ Peserta didik mampu mendeskripsikan menjelaskan dampak bencana alam terhadap kehidupan manusia.	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
1. Religius 2. Mandiri 3. Bernalar Kritis 4. Kreatif 5. Bergotong Royong	
D. SARANA DAN PRASARANA/ ALAT DAN BAHAN	
Sarana dan Prasarana ❖ Sumber Belajar: Buku Guru dan Buku Siswa Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) untuk SD Kelas V Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 ❖ Laptop ❖ Lcd ❖ Proyektor ❖ Jaringan Wifi ❖ Ruang kelas ❖ Lampu ruang kelas yang memadai	

E. TARGET PESERTA DIDIK
❖ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. ❖ Peserta didik dengan kesulitan belajar: memiliki gaya belajar yang terbatas hanya satu gaya misalnya dengan audio. Memiliki kesulitan dengan bahasa dan pemahaman materi ajar, kurang percaya diri, kesulitan berkonsentrasi jangka panjang, dsb. ❖ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin.
F. JUMLAH PESERTA DIDIK
30 Peserta Didik
G. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN
1. Model pembelajaran RADEC 2. Metode pembelajaran ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan atau praktik 3. Pendekatan saintifik 4. Pembelajaran bertatap muka
KOMPONEN INTI
A. TUJUAN CAPAIAN PEMBELAJARAN
❖ Peserta didik mampu memahami penyebab Bumi berubah karena faktor alam. ❖ Peserta didik mampu mencari hubungan antara peristiwa alam dan bencana alam. ❖ Peserta didik mampu menjelaskan dampak bencana alam terhadap kehidupan manusia.
B. PEMAHAMAN BERMAKNA
❖ Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami penyebab Bumi berubah karena faktor alam. ❖ Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mencari hubungan antara peristiwa alam dan bencana alam. ❖ Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menjelaskan dampak bencana alam terhadap kehidupan manusia
C. PERTANYAAN PEMANTIK
❖ Bagaimana Bumi bisa berubah karena faktor alam? ❖ Apa penyebab peristiwa alam bisa menjadi bencana alam? ❖ Bagaimana dampak bencana alam terhadap kehidupan manusia?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru memberi salam dan menanyakan kabar.
2. Guru dan Peserta didik berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran dengan dipimpin salah satu peserta didik untuk memimpin doa.
3. Guru melakukan pemeriksaan kehadiran dengan bertanya kepada peserta didik "Siapa yang tidak hadir hari ini?".
4. Peserta didik menyanyikan lagu "Garuda Pancasila".
5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan.

Kegiatan Inti

Sintak Model RADEC

Tahap 1: *Read*

1. Guru memberikan penugasan membaca intensif, di kuatkan dengan membaca buku IPAS Bab 8 Bumiku Sayang Bumiku Malang Topik 1.
2. Guru memberikan penayangan materi pembelajaran dari media *Assemblr Edu* yang dapat diakses oleh siswa:
<https://asblr.com/azQHz> dan PPT <https://asblr.com/CX5lg>

Tahap 2: *Answer*

3. Siswa diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan prapembelajaran kelas V tentang materi bumi berubah, dilaksanakan secara tatap muka untuk mengukur pemahaman literasi membaca yang ditugaskan sebelumnya.
4. Siswa diberikan *pretest* berupa soal evaluasi dan dikerjakan secara mandiri.

Tahap 3: *Discuss*

5. Siswa menerima penjelasan dari guru bahwa pembelajaran kali ini akan di lakukan secara diskusi kelompok.
6. Siswa membentuk kelompok yang beranggotakan 6 orang.
7. Guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok.
8. Siswa telah menerima LKPD dari guru, siswa membaca petunjuk pengerjaan LKPD, jika dirasa ada yang belum dipahami bisa ditanyakan kepada guru.
9. Siswa mendapatkan pengarahan dari guru tentang kegiatan di LKPD.
10. Siswa berdiskusi menyusun rencana pembuatan 3 dimensi meliputi pembagian tugas.

Tahap 4: *Explain*

11. Guru meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelas.
12. Guru dan kelompok lain menanggapi dari hasil diskusi dan interaksi siswa selama presentasi dilaksanakan.
13. Siswa menyimak penjelasan dari guru (sebagai penguatan konsep sesuai kebutuhan siswa).

Tahap 5: Create

14. Guru meminta siswa untuk membuat 3 dimensi tentang materi yang di berikan.
15. Guru memberikan penilaian dari hasil kelompok.

Kegiatan Penutup (10 menit)

1. Siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan jika ada materi yang belum dipahami.
2. Siswa bersama guru membuat simpulan tentang poin-poin yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
3. Siswa di berikan posttest berupa soal evaluasi dan dikerjakan secara mandiri.
4. Siswa bersama guru melakukan refleksi materi.
5. Siswa bersama guru berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing.
6. Guru mengucapkan salam penutup.

E. REFLEKSI**TABEL REFLEKSI UNTUK PESERTA DIDIK**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagian mana dari materi yang kalian rasa paling sulit?	
2.	Apa yang kalian lakukan untuk dapat lebih memahami materi ini?	
3.	Apakah kalian memiliki cara sendiri untuk memahami materi ini?	
4.	Kepada siapa kalian akan meminta bantuan untuk memahami materi ini?	
5.	Jika kalian diminta memberikan bintang dari 1 sampai 5, berapa bintang yang akan kalian berikan pada usaha yang kalian lakukan untuk memahami materi ini?	

TABEL REFLEKSI UNTUK GURU

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah pembelajaran sudah dapat melibatkan peserta didik dengan aktif?	
2.	Apakah model dan metode yang digunakan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik?	
3.	Apakah media yang digunakan dapat membantu peserta didik mencapai kemampuan?	

F. ASESMEN / PENILAIAN**1. Penilaian Diagnostik/Formatif Awal**

Penilaian dilakukan sebelum pembelajaran dimulai yaitu dengan memberikan pertanyaan pemantik.

No	Nama siswa	Dapat menjelaskan bagaimana Bumi 66ias berubah karena 66ias66a alam	Menjelaskan penyebab peristiwa alam 66ias menjadi bencana alam	Menyebutkan dampak bencana alam terhadap kehidupan manusia
1.				
2.				
3.				
Dst.				

2. Penilaian Formatif

Penilaian yang dilakukan dengan tujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran, serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Sesuai dengan tujuannya, penilaian formatif dilakukan di sepanjang proses pembelajaran.

a. Penilaian Sikap

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian				Nilai Akhir
		Religius	Komunikatif	Tanggung Jawab	Bekerja Sama	
1.						
2.						
3.						
Dst						

Keterangan:

- Nilai 4: Sangat Baik, apabila siswa selalu sesuai dengan aspek yang dinilai.
- Nilai 3: Baik, apabila siswa sering sesuai dengan aspek yang dinilai.
- Nilai 2: Cukup, apabila siswa kadang-kadang sesuai dengan aspek yang dinilai.
- Nilai 1: Kurang, apabila siswa tidak pernah sesuai dengan aspek yang dinilai.

Nilai akhir: $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{4} \times 25$

b. Asesmen Performa

No	Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
		(4)	(3)	(2)	(1)
1.	Kemampuan menyelesaikan soal yang diberikan.	Siswa mampu menyelesaikan semua soal yang diberikan dengan tepat.	Siswa mampu menyelesaikan setengah soal yang diberikan dengan tepat.	Siswa mampu menyelesaikan kurang dari setengah soal yang diberikan dengan tepat.	Siswa belum mampu menyelesaikan soal yang diberikan dengan tepat.
2.	Kemampuan berdiskusi dengan kelompok.	Siswa sangat aktif berdiskusi dan menjawab semua soal dengan cepat dan benar.	Siswa aktif berdiskusi dan menjawab setengah atau lebih soal dengan cepat dan benar.	Siswa kurang aktif berdiskusi dan menjawab kurang dari setengah soal dengan cepat dan benar.	Siswa belum mampu berdiskusi dan tidak dapat menjawab semua soal dengan cepat dan benar.
3.	Kemampuan dalam mempresentasikan hasil	Mampu mempresentasikan hasil dan aktif berbicara dengan intonasi yang jelas.	Mampu mempresentasikan hasil dan berbicara dengan jelas.	Mampu mempresentasikan hasil dan berbicara dengan jelas ketika dipandu.	Belum mampu mempresentasikan hasil dan aktif berbicara dengan intonasi yang jelas.

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Nilai Akhir
		Kemampuan menyelesaikan soal yang diberikan.	Kemampuan berdiskusi dengan kelompok.	Kemampuan dalam mempresentasikan hasil	
1.					
2.					
3.					
dst					

Nilai akhir: $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{2} \times 25$

c. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dilakukan dengan memberikan latihan soal berupa LKPD kepada setiap siswa.

No	Nama Siswa	Nilai	Nilai Akhir
1.			
2.			
3.			
dst			

Catatan:

- Betul: Nilai 1
- Salah: Nilai 0

Nilai akhir: $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

3. Penilaian Sumatif

Penilaian sumatif merupakan sebuah penilaian yang bertujuan untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran dan/atau Capaian Pembelajaran (CP) murid, sebagai dasar penentuan kenaikan kelas dan/atau kelulusan dari satuan pendidikan. Penilaian pencapaian hasil belajar murid dilakukan dengan membandingkan pencapaian hasil belajar murid dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran.

No	Nama Siswa	Nilai	Nilai Akhir
1.			
2.			
3.			
Dst.			

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

1. Pengayaan

- ❖ Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai Capaian Pembelajaran (CP).
- ❖ Pengayaan dapat ditagihkan atau tidak ditagihkan, sesuai kesepakatan dengan peserta didik.
- ❖ Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan atau pendalaman materi.

2. Remedial

- ❖ Remedial dapat diberikan kepada peserta didik yang capaian pembelajarannya belum tuntas.
- ❖ Guru memberi semangat kepada peserta didik yang belum tuntas.
- ❖ Guru akan memberikan tugas bagi peserta didik yang belum tuntas dalam bentuk pembelajaran ulang, bimbingan perorangan, belajar kelompok, pemanfaatan tutor sebaya bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian.

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

1. Kelompok

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
(LKPD)

Nama siswa : 1. ...
2. ...
3. ...
4. ...
5. ...
6. ...

Kelas : V
Hari/tanggal :

Petunjuk Pengerjaan

1. Buatlah kelompok yang terdiri dari 6 orang!
2. Perhatikan perintah soal yang tertera!
3. Bekerja samalah dengan kelompokmu!
4. Sebelum mengerjakan berdoa terlebih dahulu!

Pertanyaan

1. Buatlah media 3D menggunakan aplikasi/web Assemblr Edu dengan materi Bumi Berubah dan presentasikan hasilnya di depan kelas!

2. Individu (Soal Posttest): terlampir

B. MEDIA PEMBELAJARAN

Media pembelajaran yang digunakan yaitu media *Assemblr Edu* (terlampir)

C. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK

- ❖ Guru dan peserta didik dapat mencari berbagai informasi Bumiku Sayang, Bumiku Malang dari berbagai media atau website resmi di bawah naungan Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi.
- ❖ Buku Panduan Guru dan siswa Ilmu Pengetahuan Alam dan sosial kelas V SD:Kemendikbudristek 2021

D. GLOSARIUM

- ❖ Tsunami : Gelombang laut dahsyat yang terjadi karena gempa Bumi atau letusan gunung api di dasar laut.
- ❖ Puting Beliung : Angin yang bergerak dengan cepat dan memiliki tekanan tinggi.
- ❖ Badai : Angin kencang yang menyertai cuaca buruk.
- ❖ Lempeng : Bagian kulit Bumi dengan ketebalan antara 50 sampai 250 kilometer.
- ❖ Tektonik : Proses gerakan pada kerak Bumi yang menimbulkan lekukan, lipatan, retakan, dan patahan. Erupsi: letusan gunung api.
- ❖ Lava : Lahar
- ❖ Lahar : Lumpur batu yang keluar dari kawah gunung berapi.

E. DAFTAR PUSTAKA

1. Kurikulum Merdeka
2. Ghaniem dkk., 2021. Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD kelas 5. Kementerian Pendidikan, kebudayaan, Riset dan Teknologi RI
3. Ghaniem dkk., 2021. Buku Panduan Siswa Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD kelas 5. Kementerian Pendidikan, kebudayaan, Riset dan Teknologi RI

Kepala Madrasah

H. Sukimin, S.Pd.I

Lampiran 9 Foto Penelitian

Penyerahan Surat Izin Riset



Wawancara Dengan Kepala Madrasah



Wawancara Dengan Guru Kelas 4



Wawancara Dengan Guru Kelas 5



Kondisi Pembelajaran di Kelas 4



Kondisi Pembelajaran di Kelas 5



Madrasah Tempat Penelitian



Lampiran 10 Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://frik.walisongo.ac.id>

Nomor : 1558/Un./K/KM.00.29/05/2025
Lamp : -
Hal : Izin Penelitian/Riset

Semarang, 20 April 2025

Kepada Yth.
Kepala MI Nusantara Semarang
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat, dalam rangka memenuhi tugas akhir pada Mahasiswa S1 Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Muhammad Rizki A
NIM	: 1803096110
Semester	: 14
Judul Skripsi	: Analisis kesulitan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka di MI Nusantara Semarang

Dosen Pembimbing : Kristi Liani Purwati, S.Si, M.Pd

Untuk melaksanakan penelitian/riset di MI Nusantara Semarang yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset/penelitian dan dukungan data dengan tema/judul sebagaimana tersebut diatas pada tanggal 20 April 2025.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



a.n. Dekan
Kebag. Tata Usaha
Siti Khodimah

Tembusan Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Lampiran 11 Surat Keterangan Penelitian



YAYASAN SOSIAL & PENDIDIKAN ISLAM AL - HIDAYAH SEMARANG
MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) NUSANTARA
(TERAKREDITASI B)
AKTA NOTARIS NO. 10 TGL 18-2-2016
Alamat: Jl. Kuwasen Rejo Raya Telp. 085101292283 Semarang 50224

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 112/MI-NΔ/VI/2025

Berdasarkan surat dari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang (UIN Walisongo Semarang) nomor : 1558/Un./K/KM.00.29/05/2025 tanggal 20 April 2025 perihal : Permohonan Izin Penelitian/Riset yang ditujukan kepada Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nusantara Semarang menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Rizki Ardliansyah

NIM : 1803096110

Institusi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Alamat : Kandri Pesona Asri, RT 07/RW 04, Kel.Kandri, Kec.Gunungpati, Kota Semarang.

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan Penelitian dengan judul "**Analisis Kesulitan Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka di MI Nusantara Semarang**" mulai 21 April 2025 sampai dengan 9 Mei 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 10 Mei 2025

Kepala Madrasah



H. Sukimin, S.Pd.I

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Muhammad Rizki A
2. Tempat & Tgl. Lahir: Semarang, 06 Mei 2000
3. Alamat Rumah : Kandri Pesona Asri, Blok H2 No 8 RT
07 RW 04, Kel. Kandri, Kec
Gunungpati, Kota. Semarang
4. Hp : 083102882937
5. E-mail : muhrizkiardliansyah@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- | | |
|------------------------------|-----------------|
| a. TK PGRI 08/88 Semarang | : Lulus 2006 |
| b. SDN 06 Semarang | : Lulus 2012 |
| c. SMPN 22 Semarang | : Lulus 2015 |
| d. SMKN 08 Semarang | : Lulus 2018 |
| e. S1 UIN Walisongo Semarang | : Angkatan 2018 |

2. Pendidikan Non-Formal

- a. Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar

Semarang, 18 Juni 2025



Muhammad Rizki A
NIM. 1803096110